

**UPAYA PENGEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL REMAJA
MELALUI KEGIATAN SHALAWAT
DI MADIN SYARAFFIYAH SAWAHAN MADIUN**

SKRIPSI



OLEH:

QONI' MIRATUN NISWAH

NIM: 210313020

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2017

ABSTRAK

Niswah, Qoni' Miratun, 2017, Upaya Pengembangan Sikap Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun. **Skripsi**. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

Kata Kunci : Sikap, Spiritual, Shalawat

Spiritual yang ada dalam diri manusia merupakan unsur terpenting dalam pribadi setiap manusia, untuk membentengi diri dari pengaruh modernisasi, yang mana dapat dicapai melalui perjalanan rohani agar mampu mengenali dirinya dengan Tuhannya. Pada umumnya manusia yang mengalami kegersangan spiritual akan mengalami kegoncangan bathin, sehingga bersikap menyimpang dari tatanan agama. Dengan melihat sikap spiritual remaja yang masih rendah, maka para remaja sangat membutuhkan pembinaan spiritual, banyak hal yang bisa menjadikan lebih dekat kepada Allah salah satunya adalah dengan perantara shalawat kepada Nabi Saw.

Untuk mengungkap hal di atas, peneliti ingin mengetahui dengan merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana latar belakang diadakannya kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun? (2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah? (3) Apa kontribusi kegiatan shalawat terhadap pengembangan sikap spiritual remaja di Madin Syaraffiyah?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian dirancang dengan rancangan deskriptif kualitatif yang bersifat studi kasus, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data penulis menggunakan analisis interaktif, milik Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwasannya (1) Latar belakang diadakannya kegiatan shalawat adalah untuk menyemangati para remaja, meningkatkan kesadaran beribadah dan mengembangkan sikap spiritual remaja serta untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw, (2) Pelaksanaan kegiatan shalawat dilaksanakan secara rutin, bulanan dan ketika peringatan hari besar Islam. Pelaksanaannya diikuti oleh seluruh remaja Madin dan masyarakat dengan ketersediaan fasilitas yang dimiliki seperti: alat terbang, sound system dan tikar. Adapun kegiatannya meliputi pembacaan shalawat, pembacaan manaqib dan mauidhoh hasanah, (3) Kontribusi Kegiatan Shalawat yaitu mendapatkan ketenangan jiwa, meningkatkan ketaatan dalam ibadah, dan dengan adanya kegiatan ini dapat mengembangkan bakat serta menumbuhkan semangat para remaja untuk mengikuti kegiatan shalawat, selain itu kegiatan ini juga akan mengubah pola pikir mereka tentang sikap atau perilaku mereka yang baik dari hasil meneladani Nabi Muhammad Saw.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak menimbulkan perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan sejumlah remaja menunjukkan sikap yang kurang terpuji. Terutama pada usia remaja, bahwa remaja usia sekitar 17-18 tahun makin meningkat ulasannya tentang kebebasan, pemahaman, dan pengharapan konsep-konsep abstrak ketika membuat pertimbangan tentang agama.¹

Efek perubahan pada masa remaja, perubahan pada masa remaja meliputi beberapa bidang, antara lain: 1. Perubahan konsep diri, anak mulai merasakan perasaan mereka mengenai dirinya. Hal ini berhubungan dengan perubahan sikap orang-orang yang ada di sekitar terhadap dirinya. Keadaan ini terungkap dengan menurunnya penilaian diri. 2. Perubahan sikap dan tingkah laku, perubahan ini berlangsung sementara dan merupakan pola yang sesuai dengan pola dalam kelompok seusianya.²

Kepercayaan remaja pada tahap ini ditandai dengan kesadaran tentang simbolisme dan memiliki lebih dari satu cara untuk mengetahui kebenaran. Sistem kepercayaan remaja mencerminkan pola kepercayaan masyarakat pada

¹ Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 209.

² Sutjihati Somantri, Psikologi Anak Luar Biasa, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 50.

umumnya, namun kesadaran kritisnya sesuai dengan tahap operasional formal, sehingga menjadikan remaja melakukan kritik atas ajaran-ajaran yang diberikan oleh lembaga keagamaan resmi kepadanya. Pembinaan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah sangat tepat bagi remaja agar di dalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan dan penyimpangan ke arah negatif.

Pengetahuan terhadap agama sangat penting, untuk dijadikan pegangan dalam gerak hidup. Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi, yang di dalamnya terkandung ajaran untuk berserah diri kepada Allah SWT, dan senantiasa tunduk dan patuh kepada-Nya. Dua sumber agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah harus selalu dijadikan pegangan dan rujukan dalam langkah dan gerak kehidupan individu maupun masyarakat, termasuk juga dijadikan rujukan dalam ranah pendidikan.³

Pendidikan Islam mengarah kesatuan dan keseimbangan pada pribadi anak didik, juga diharapkan bisa berimbang kepada kepribadian masyarakat secara keseluruhan.⁴ Banyak orang yang lebih mementingkan urusan duniawi daripada urusan akhirat dalam arti lebih memperhatikan jasmaninya daripada rohaninya. Dalam urusan rohani kita sebagai umat muslim seharusnya lebih mementingkan ketaatan kita kepada Allah Swt, dalam artian banyak hal yang bisa menjadikan

³ M. Solihin, Prinsip-prinsip Dasar Pemikiran Keislaman, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 129.

⁴ Ngainun Naim, Episteme Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman volume 7, (Tulungagung: Program Pascasarjana STAIN Tulungagung, 2012), 67.

kita lebih dekat kepada Allah salah satunya adalah dengan perantara shalawat kepada Nabi.

Shalawat dapat diiringi dengan alat musik yang biasa disebut shalawat al banjari. Diselenggarakan aktivitas seni dapat menentukan kepekaan dalam memberikan tanggapan dalam kehidupan, dan juga memberikan kesempatan untuk mengetahui atau menilai kemampuan akademis, sosial, emosional, budaya, moral dan kemampuan pribadinya untuk pengembangan spiritual rohaninya.⁵

Adapun Rasulullah Saw ketika menuntut doa dari umatnya, itu bersifat perintah dan anjuran bukan bersifat permintaan. Misalnya beliau menuntut kita membaca shalawat dan salam bagi beliau, ini juga merupakan perintah Allah dalam Al Qur'an " Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya". Rasulullah sangat menganjurkan umatnya agar meminta wasilah kepada Allah baginya. Beliau juga menjelaskan bahwa orang yang memintakannya, ia pasti mendapat syafaatnya di hari kiamat. Sama halnya dengan orang yang membaca shalawat sekali, Allah akan memberi shalawat (rahmat) sepuluh kali kepadanya. Jadi pahalanya pun dari jenis amal tersebut.⁶

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga di desa Sawahan Madiun menyimpulkan bahwa kesadaran remaja dalam pendidikan keagamaan dan sikap spiritualnya masih rendah, sehingga wawasan keilmuan tentang pengetahuan, nilai-nilai keagamaan, keterampilan masih sangat kurang, dapat

⁵ Ibid., 14.

⁶ Ibnu Taimiyah, Tawassul dan Wasilah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 77.

dilihat dari sikap remaja yang kurang baik dalam bertutur kata kepada orang yang lebih tua, kurang memiliki rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, maka dari itu perlu diadakannya pembinaan spiritual bagi para remaja. Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun berupaya untuk memberikan pembinaan spiritual kepada para remaja melalui kegiatan shalawat. Dengan adanya kegiatan shalawat, diharapkan para remaja dapat meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti keluyuran malam, meninggalkan shalat, dan berkelahi antar sesama.

Dengan adanya kegiatan shalawat tersebut telah terbukti bahwa kondisi remaja Madin Syaraffiyah menjadi lebih baik, menjadikan banyaknya remaja yang menjadi semangat dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran keagamaan serta banyak perubahan dalam sikap spiritual remaja di Madin Syaraffiyah. Karena begitu banyak perubahan positif pada para remaja setelah adanya kegiatan shalawat, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana upaya pengembangan sikap spiritual remaja melalui kegiatan shalawat. Berangkat dari fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Pengembangan Sikap Spiritual Remaja melalui Kegiatan Shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun”**.

B. Fokus Penelitian

Melihat perkembangan remaja dalam meningkatkan spiritualnya melalui kegiatan shalawat, saat ini memang dinilai telah mengalami peningkatan dari yang sebelumnya. Maka berangkat dari latar belakang di atas, fokus penelitian ini

adalah upaya pengembangan sikap spiritual remaja melalui kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang diadakannya kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun?
3. Apa kontribusi kegiatan shalawat terhadap pengembangan sikap spiritual remaja di Madin syaraffiyah Sawahan Madiun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang diadakannya kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun.
3. Untuk mengetahui kontribusi kegiatan shalawat terhadap pengembangan sikap spiritual remaja di Madin syaraffiyah Sawahan Madiun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori sikap spiritual, remaja dan shalawat serta menjadi tambahan khazanah keilmuan khususnya dalam meningkatkan kualitas keagamaan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian akan bermanfaat bagi:

a. Peneliti

Diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi penulis dan pembaca upaya pengembangan sikap spiritual remaja melalui kegiatan shalawat yang didalamnya terkandung nilai-nilai sikap spiritual. Serta mendapatkan pengalaman praktis tentang pentingnya shalawat.

b. Remaja Madin Syaraffiyah

Mendapatkan pengalaman baru serta dapat mengetahui latar belakang diadakannya kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah dan dapat mengetahui ukuran sikap spiritual, yaitu antara remaja yang sudah hidup sikap spiritualnya dengan yang belum hidup sikap spiritualnya, sehingga dapat meningkatkan sikap spiritual remaja. Serta dapat menambah khazanah Pendidikan Agama Islam.

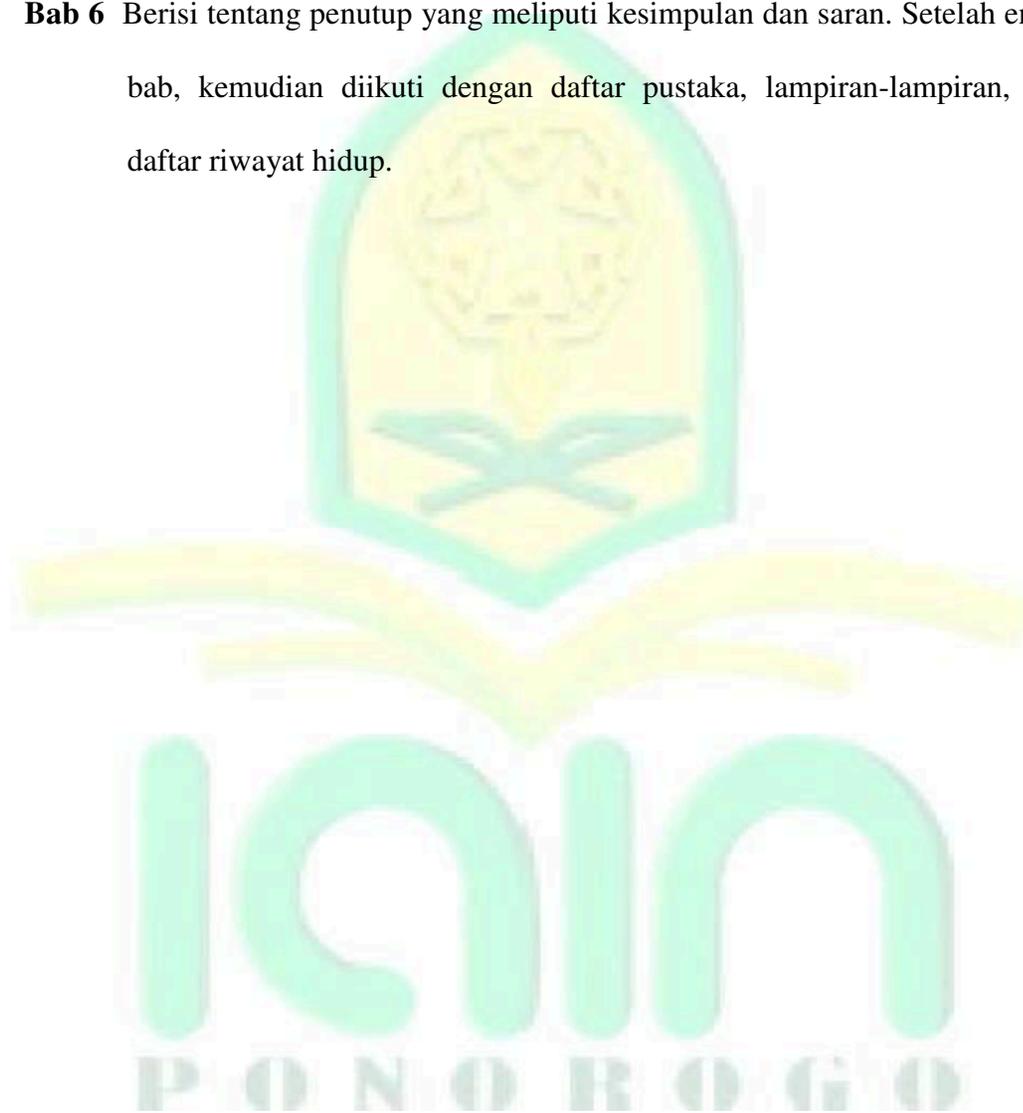
F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pola pemikiran penulis yang tertuang dalam karya ilmiah ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang dibagi dalam enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan dengan kesatuan yang utuh dalam penelitian, yaitu:

- Bab 1** Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab 2** Landasan teori dan telaah pustaka berisi tentang pengertian sikap spiritual, spiritualitas remaja dan pengertian shalawat serta telaah pustaka.
- Bab 3** Metode Penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.
- Bab 4** Temuan penelitian berisi tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum yang berkaitan dengan gambaran umum Madin Syaraffiyah berisi tentang sejarah singkat berdirinya Madin Syaraffiyah, letak geografis, visi-misi dan tujuan, struktur kepengurusan, guru dan siswa serta sarana dan prasarana, sedangkan paparan data khusus yang meliputi latar belakang diadakannya kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun, pelaksanaan kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun serta kontribusi kegiatan shalawat terhadap pengembangan sikap spiritual remaja di Madin syaraffiyah Sawahan Madiun.
- Bab 5** Berisi tentang laporan hasil penelitian yang merupakan analisis data tentang latar belakang diadakannya kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun, pelaksanaan kegiatan shalawat di Madin

Syaraffiyah Sawahan Madiun serta kontribusi kegiatan shalawat terhadap pengembangan sikap spiritual remaja di Madin syaraffiyah Sawahan Madiun.

Bab 6 Berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Setelah enam bab, kemudian diikuti dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II
KAJIAN TEORI DAN ATAU
TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pengertian Sikap Spiritual

Sikap dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi itu berbeda satu sama lain. Trow mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental dan emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Di sini Trow lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap suatu objek. Sementara itu Allport mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi berhubungan dengan objek itu.⁷

Definisi sikap menurut Allport ini menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang. Harlen mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu.

Sikap dinyatakan dalam tiga domain ABC, yaitu Affect, Behavior, dan Cognitif. Affect adalah perasaan yang timbul (senang, tak senang), Behavior

⁷ Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 114.

adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindar), dan Cognitif adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus, tidak bagus).⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam merespon suatu objek yang bersifat relatif berupa positif atau negatif.

Spiritual secara bahasa yakni kebatinan, kejiwaan atau yang berhubungan dengan kerohanian seseorang.⁹ Istilah “spiritual” di sini dipakai dalam arti “*the animating or vital principles*” (penggerak atau prinsip hidup) yang memberi hidup pada organisme fisik. Artinya, prinsip hidup yang menggerakkan hal yang material menjadi hidup.

Spiritual yang dimaksud, bukan saja berkaitan dengan agama dalam arti formal, tetapi juga agama dalam arti “jalan spiritual”: jalan yang bisa ditempuh umat manusia yang ingin bertemu dengan Sang Khalik. Berkaitan dengan agama, maka tantangan yang paling besar dalam kehidupan keberagaman adalah bagaimana seorang beragama bisa mendefinisikan dirinya di tengah arus modernisasi, industrialisasi, dan dehumanisasi dalam hubungannya dengan agama-agama lain, yang juga eksis. Sekarang ini makin disadari bahwa hanya dengan melepas klaim-klaim kebenaran dan penyelamatan yang berlebihan, mengoreksi standar ganda yang sering dipakai

⁸ Sarlito W. Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 201.

⁹ M. Dahlan, Al Bary dan L Lya Sofyan Yacub, Kamus induk Ilmiah, (Surabaya: Target Press, 2003), 732

oleh seorang penganut agama terhadap agama orang lain, dan selanjutnya memperluas pandangan inklusif agamanya itu, maka suatu agama akan tetap eksis dan diyakini kebenarannya.

Agama juga tidak boleh hanya menekankan aspek yang bersifat ritual-formal. Tetapi agama juga harus mampu menafsirkan kembali pesan-pesan moral dan visi spiritualnya sedemikian rupa sehingga mampu menjawab kebutuhan dunia modern. Dengan demikian agama-agama akan mempunyai peranan penting di masa depan dalam membangun dasar spiritualitas dari peradaban masyarakat modern. Terdapat strategi dalam pengembangan sikap spiritual diantaranya yaitu dengan berdakwah, pembiasaan, keteladanan dan pengawasan. Semua mengacu dan bersumber pada nilai-nilai ajaran Islam.¹⁰

Dengan menoleh secara arif pada pandangan inklusif semacam ini, diharapkan keberagamaan kita tidak akan menjadi keberagamaan yang kering, yang semata-mata mementingkan unsur ritual-formal dan legal, tetapi juga menekankan pada segi kemanusiaan dan spiritualitas untuk meningkatkan derajat kemanusiaan kita agar menjadi manusia yang dekat dengan Tuhan, yang mencintai dan dicintai Tuhan.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan sikap spiritual adalah suatu ragam konsep kesadaran individu akan makna hidup, yang memungkinkan individu berpikir

¹⁰ Khairil Anwar, *Jurnal Kajian Islam* (Palangkaraya: STAIN Palangkaraya, 2012), 297.

¹¹ William C. Chittick, *Pengetahuan Spiritual*, (Yogyakarta: Adipura, 2001), vii.

secara kontekstual dan transformatif sehingga kita merasa sebagai suatu pribadi yang utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Sikap spiritual tersebut diperoleh dari kecerdasan spiritual yang mana mampu menumbuhkan kesadaran bahwa manusia memiliki kebebasan untuk mengembangkan diri secara bertanggung jawab dan mampu memiliki wawasan mengenai kehidupan serta memungkinkan menciptakan secara kreatif karya-karya baru.

Dengan demikian indikator atau ciri-ciri sikap spiritual yaitu menjalankan ibadah tepat waktu, memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Allah Swt, bersyukur atas nikmat dan karunia Allah Swt, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, berserah diri (tawakkal) kepada Allah Swt setelah berikhtiar atau melakukan usaha, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri, menghormati orang lain yang sedang menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.

Spiritual merupakan sebuah konsep yang dapat diterapkan pada seluruh manusia. Spiritual juga merupakan aspek yang menyatu dan universal bagi semua manusia. Setiap orang memiliki dimensi spiritual. Dimensi ini mengintegrasikan, memotivasi, menggerakkan dan mempengaruhi seluruh aspek hidup manusia. Dalam konteks psikologi perkembangan, pembentukan

identitas merupakan tugas utama dalam perkembangan kepribadian yang diharapkan tercapai pada akhir masa remaja.¹²

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “ tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Pada perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya mempunyai arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini di dukung oleh Pieget sebagaimana dikutip dalam buku Moh. Ali dan Moh Asrori yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.¹³

b. Perkembangan Sikap Spiritual Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa

¹² Desmita, Psikologi Perkembangan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 211.

¹³ Moh. Ali dan Moh. Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 9.

remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Masa anak-anak sudah jelas yakni masa yang belum dapat hidup sendiri, tubuh masih kecil, dan organ tubuh masih belum bisa menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial masih belum selesai pertumbuhannya. Dan hidupnya selalu tergantung pada orang dewasa. Begitu pula masa dewasa juga sudah jelas, yakni pertumbuhan jasmani telah sempurna, kecerdasan dan emosi telah cukup berkembang. Segala organ dalam tubuh telah menjalankan fungsinya dengan baik. Disamping itu orang dewasa juga telah banyak yang ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat, baik kegiatan sosial, politik, ekonomi maupun keagamaan.

Akan tetapi lain halnya dengan masa remaja. Jika dilihat dari tubuhnya, seakan dia seperti orang dewasa. Seluruh organ telah pula menjalankan fungsinya dengan baik. Akan tetapi sebenarnya dari segi emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi lebih dewasa dan matang. Dan kecerdasan masih mengalami perkembangan menuju kesempurnaan. Mereka ingin berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang tua atau orang dewasa lainnya, akan tetapi mereka belum mampu bertanggung jawab terutama dalam urusan ekonomi dan sosial.

Oleh karena itu, segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja itu sebenarnya bersangkut paut dan sangat terkait dengan usia yang

mereka lalui, dan tidak bisa dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal demikian ini, suatu faktor penting yang memegang peranan sebagai penentu dalam kehidupan remaja adalah agama. Tapi sayang sekali, dunia modern saat ini kurang menyadari betapa pentingnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang sedang mengalami keguncangan jiwa. Sehingga banyak kita saksikan ketimpangan sosial dimana-mana, kenakalan remaja meraja lela, kehidupan seks bebas sudah biasa dan masih banyak lagi beberapa kejahatan yang ada di sekitar kita, dan hal ini ternyata banyak sekali terjadi pada anak usia remaja, dimana usia remaja terkenal dengan masa goncang, karena pertumbuhan yang dilaluinya dari segala bidang dan segi kehidupan.¹⁴

a. Karakteristik Perkembangan Spiritual Remaja

Dibandingkan dengan masa awal anak-anak misalnya keyakinan agama remaja telah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Kalau pada masa anak-anak ketika mereka baru memiliki kemampuan berpikir simbolik Tuhan dibayangkan sebagai person yang berada di awan, maka pada masa remaja mereka mungkin berusaha mencari sebuah konsep yang lebih mendalam tentang Tuhan dan eksistensi.

¹⁴ Noer Rohmah, Pengantar Psikologi Agama, (Yogyakarta: Teras, 2013), 119-120.

Perkembangan agama sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya.

Oleh sebab itu, meskipun pada masa awal anak-anak ia telah diajarkan agama oleh orangtua mereka, namun karena pada masa remaja mereka mengalami kemajuan dalam perkembangan kognitif, mereka mungkin mempertanyakan tentang kebenaran keyakinan agama mereka sendiri. Terutama pada usia remaja, bahwa remaja usia sekitar 17-18 tahun makin meningkat ulasannya tentang kebebasan, pemahaman, dan pengharapan konsep-konsep abstrak ketika membuat pertimbangan tentang agama.¹⁵

b. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sikap Keagamaan pada Remaja

Perkembangan pada masa remaja menduduki masa progresif. Penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut. Adapun perkembangan agama pada masa remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya.¹⁶ Perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck adalah:

¹⁵ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 282.

¹⁶ Noer Rohmah, Pengantar Psikologi Agama, (Yogyakarta: Teras, 2013),126.

1. Pertumbuhan pikiran dan mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka juga tertarik dengan masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya. Dari hasil penelitian Allport, Gillespy dan Young menunjukkan bahwa agama yang ajarannya lebih bersifat konservatif lebih mempengaruhi bagi para remaja untuk tetap taat pada ajaran agamanya. Begitu pula sebaliknya agama yang ajarannya kurang konservatif-dogmatis dan agak liberal akan mudah merangsang pengembangan pikiran dan mental para remaja sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pikiran dan mental remaja mempengaruhi sikap keagamaan mereka.

2. Perkembangan Perasaan

Pada masa remaja berbagai perasaan telah berkembang misalnya, perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati peri kehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan mendorong para remaja untuk lebih cenderung kepada kehidupan religius pula. Sebaliknya kehidupan yang liberal yakni para remaja yang hidupnya kurang mendapatkan

siraman pendidikan dan pengalaman agama yang cukup, maka hidupnya juga cenderung bebas, dan bahkan tidak jarang mereka terperosok ke dalam tindakan seksual demi melampiaskan nafsu birahinya.

3. Pertimbangan Sosial

Dalam kehidupan keagamaan pada masa remaja banyak timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialistik.

4. Sikap dan minat

Besar kecilnya sikap dan minat para remaja terhadap agama ternyata juga dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan agama yang mereka terima sejak kecil. Anak yang sejak kecil sudah dibiasakan untuk taat terhadap ajaran agama maka ketika masa remaja dimungkinkan anak tersebut akan lebih cenderung mempunyai sikap dan minat yang lebih tinggi terhadap ajaran agama, dan begitu pula sebaliknya.

Pada masa remaja ini kondisi jiwa agama belum stabil, hal ini dikarenakan secara kejiwaan mereka masih belum mencapai kematangan sehingga dalam beragama pun terkadang mengalami

keraguan yang akhirnya akan muncul konflik dalam jiwa remaja tersebut.¹⁷

c. Pembinaan Kepribadian Remaja

Remaja adalah manusia muda yang masih dalam pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai tingkat kematangan. Mereka bukan lagi anak-anak yang dapat kita nasehati, dididik dan diajar dengan mudah, dan bukan pula orang dewasa yang dapat kita lepaskan untuk bertanggungjawab sendiri atas pembinaan pribadinya, tetapi mereka adalah orang-orang yang sedang berjuang untuk mencapai kedudukan sosial yang mereka inginkan, dan bertarung dengan bermacam-macam problem kehidupan untuk memastikan diri, serta mencari pegangan untuk menentramkan bathin dalam perjuangan hidup yang tidak ringan itu.

Sebenarnya agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam. Ia akan selalu berbuat yang terbaik dalam hidupnya bukan

¹⁷ Ibid., 126-131.

karena ingin mendapatkan pujian dari orang lain, tetapi karena benar-benar ingin mendapatkan kasih sayang dan ridho dari Tuhan.

Untuk itu sangat diperlukan usaha pendekatan yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama dengan segala ketentuannya dalam kehidupan sehari-hari bagi kaum remaja. Jangan sampai mereka menyangka bahwa hukum dan ketentuan agama merupakan perintah Tuhan yang terpaksa mereka patuhi, tanpa merasakan manfaat dari kepatuhannya itu. Hal itu tidak dapat dicapai dengan penjelasan yang sederhana saja, tetapi memerlukan pendekatan-pendekatan secara sungguh-sungguh, yang didasarkan atas pengertian dan usaha yang sungguh-sungguh pula.¹⁸

3. Shalawat

a. Pengertian Shalawat

Shalawat secara bahasa adalah doa, kata ini satu unsur dengan kata “shalat” , Makna shalawat kepada Nabi adalah jaminan berkah Allah kepada Nabi, pujian atau sanjungan Allah kepada Nabi, ultimatum kepada musuh-musuh Nabi, dan seruan kepada kita agar bershalawat kepada Nabi. Menurut al Ghazali shalawat adalah harapan dan permohonan dengan

¹⁸ Noer Rohmah, Pengantar Psikologi Agama, (Yogyakarta: Teras, 2013), 137-143.

sepenuh hati untuk memohonkan kesempurnaan dan ikut bersuka cita atas segala karunia-Nya yang dianugerahkan kepada Beliau.¹⁹

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“ Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (Al-Ahzab: 56)

Sedangkan, makna para malaikat Allah bershalawat kepada Nabi adalah sebagai berikut: (1) bukti ketundukan dan kepatuhan malaikat kepada perintah Allah; (2) perantara langit bagi rahmat Allah swt kepada Nabi; (3) penghormatan kepada Nabi; (4) doa kepada Nabi.

Adapun juga beberapa makna yang terkandung dalam shalawat kita kepada Nabi yaitu: pertama, sebagai doa kita kepada Nabi. Tanpa perlu untuk mendebatkan apakah Muhammad itu dijamin kesuciannya atau tidak oleh Allah, ucapan shalawat kita, salah satunya, berfungsi sebagai doa yang kita panjatkan untuk Nabi, seperti doa memohon keberkahan Allah kepada Nabi, dan doa memohon keselamatan Allah kepada Nabi.

Kedua, shalawat kita kepada Nabi merupakan cara kita untuk bertawassul kepada baginda Nabi. Pada dasarnya tawassul secara tata bahasa berarti “yang menyampaikan”. Secara bahasa, tawassul berarti taqarrub, yang berarti mendekat. Sedangkan secara istilah, tawassul berarti

¹⁹ Muhammad Habibillah, Shalawat Pangkal bahagia, (Yogyakarta: Safirah, 2014), 11.

menjadikan sesuatu sebagai perantara dalam usaha memperoleh kedudukan yang tinggi di sisi Allah Swt, atau untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita. Sering kali tawassul disebut dengan rabithah, yang berarti perantara atau yang berhubungan.²⁰ Tawassul diperintahkan oleh Allah, al-Mustafa Muhammad Rasulullah SAW, dan ahlul bait dan diamalkan dengan sangat konsisten oleh para ulama, imam, mursyid, dan seterusnya sampai akhir zaman nanti.

Allah berfirman dalam surat al-maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“ *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.* ” (Q.S Al-Maidah: 35)

Ketiga, shalawat kita kepada Nabi Muhammad adalah bukti cinta kita kepada beliau. Keempat, shalawat kita kepada baginda Rasul Saw adalah wujud penerapan kita terhadap energi yang terkandung didalam shalawat.

Fakhrurrozi menjelaskan falsafah shalawat sebagai berikut: “ *Jika dikatakan bahwa, apabila Allah swt, dan para malaikat-Nya telah memberikam shalawat kepada Nabi, lalu apa perlunya lagi kita bershalawat? Kami mengatakan bahwa: shalwat atas Nabi itu bukan*

²⁰ Rusdianto, Aktivasi Shalawat Nabi, (Yogyakarta: Sabil, 2014), 13-14.

karena beliau membutuhkannya, bahkan shalawat para malaikat pun tidak membutuhkannya setelah adanya shalawat dari Allah kepadanya itu. Namun, semua itu adalah untuk menampakkan kebesaran Nabi Saw, sebagaimana Allah telah mewajibkan atas kita berdzikir menyebut nama-Nya, padahal pasti Dia tidak membutuhkan semua itu. Namun, semua itu adalah untuk menampakkan kebesaran-Nya dan sebagai belas kasihan kepada kita supaya dengan adanya dzikir itu, Dia memberi kita pahala.”²¹

b. Macam-macam Shalawat

Dilihat dari bacaannya shalawat ini dibagi menjadi beberapa macam antara lain:

1. Shalawat Quthbul Aqthar

Shalawat Quthbul Aqthar adalah suatu bacaan shalawat yang diyakini bahwa dapat memberi manfaat sebagai sarana untuk menyembuhkan segala penyakit, seperti gila, penyakit perut, batuk, panas, dan pusing. Hendaklah dibaca 100 kali pada saat tengah malam atau tiga kali setelah shalat maghrib dan shalat subuh, atau setiap selesai wirid, sujud 2 kali dan memohonlah kepada Allah Swt.²²

2. Shalawat Al Fatih

Shalawat Al Fatih adalah suatu bacaan shalawat yang diyakini dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk menghilangkan segala

²¹ Muhammad Habibillah, *Shalawat Pangkal bahagia*, (Yogyakarta: Safirah, 2014), 16.

²² *Ibid.*, 70

kesempitan atau kesusahan hati, memperbesar pahala, dapat menghapus dosa- dosa yang kecil di akhirat nanti dan di akhirat nanti dapat bertemu berkumpul dengan Nabi besar Muhammad Saw.

3. Shalawat Nariyah

Shalawat Nariyah adalah suatu bacaan shalawat yang diyakini dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk menghilangkan segala macam kesusahan, mempermudah semua pekerjaannya, menerangi hati, meluhurkan pangkat, memperbagus budi pekerti, menjauhkan marabahaya.

4. Shalawat Munjiyat

Shalawat Munjiyat adalah suatu bacaan shalawat yang diyakini dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk mendatangkan segala macam hajat, termasuk hajat kita ialah diberikan rezeki yang banyak dan berkah.²³ menghilangkan kesusahan, mengatasi kesulitan hidup seperti membuat hati menjadi tenang dan jiwa menjadi tentram.

5. Shalawat Syifa'

Shalawat Syifa' adalah suatu shalawat yang diyakini dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk membuat tubuh menjadi tetap sehat, panjang umur dan kuat perkasa, selamat sejahtera dan sentosa serta membuat hati menjadi bersinar terang.

²³ Rusdianto, Aktivasi Shalawat Nabi, (Yogyakarta: Sabil, 2014),171.

6. Shalawat Ibrahimiyah

Shalawat Ibrahimiyah adalah shalawat yang diyakini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sebagai sarana untuk mendapatkan segala macam kebutuhan Dunia dan Akhirat. Untuk mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat. Memperoleh kewibawaan yang sangat besar terhadap orang lain. Menarik dan memperluas rejeki dengan sebanyak-banyaknya dan berhasil segala macam cita-citanya.

7. Shalawat Nurul Fahmi

Shalawat Nurul Fahmi adalah suatu bacaan shalawat yang diyakini dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk membuka segala macam ilmu pengetahuan dan mendatangkan kefahaman, pengertian dan kecerdasan yang luar biasa.

Dilihat dari segi alasannya shalawat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Shalawat tradisional

Shalawat tradisional ini adalah shalawat yang meliputi tradisi pembacaan shalawat yang sangat sederhana, dan terkait erat dengan ritual keagamaan. Kemudian muncul alat rebana yang populer di Kalimantan, sehingga alat tersebut digunakan untuk mengiringi lantunan shalawat. Hal ini menjadi ciri shalawat dengan shalawat al-banjari.

b. Shalawat kontemporer

Pada perkembangannya shalawat mulai digandrungi oleh kalangan anak remaja bahkan orang tua. Mereka mengembangkan tradisi ini dengan berbagai variasi. Diantara variasi yang berkembang secara cepat adalah variasi penggunaan alat musik. Alat musik yang beragam seperti gitar dan keyboard.²⁴

c. **Shalawat Medium Penyempurna Ibadah**

Sebelum shalat lima waktu dimulai, dan sejenak setelah adzan dikumandangkan, terdengar dari kebanyakan masjid dan mushola, suara-suara yang melantunkan kalimat tayyibah. Pembacaan kalimat tayyibah tersebut oleh masyarakat disebut dengan pujian. Pujian disini adalah sanjungan yang ditujukan kepada Allah dan Rasulullah. Dalam prakteknya pujian adalah kalimat yang mengandung pujian, namun yang terdengar adalah lantunan shalawat yang beragam, shalawat ini disebut dengan pujian.

Selain itu kadang juga terdengar ungkapan ajaran pesan moral para wali songo, meski dengan bahasa jawa yang kental. Waktu pujian adalah setelah adzan sebelum shalat berjamaah. Pujian ini untuk memanfaatkan waktu ketika menanti datangnya imam shalat. Daripada hanya bercengkrama maka lebih baik berdoa atau paling tidak berdzikir kepada

²⁴ Wildan Wargadinata, *Spiritualitas Shalawat*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 211.

Allah Swt. Karena waktu yang cuma sebentar ini adalah waktu istimewa, seperti disebut dalam hadits, “ Doa yang dipanjatkan antara adzan dan iqamah tidak akan ditolak”

d. Budaya Shalawat

Tradisi shalawat pada masa sekarang sangat banyak sekali. Banyak masyarakat yang menggabungkan tradisi-tradisi islam dengan budaya yang ada di lingkungan, dibawah ini adalah beberapa budaya yang ada di dalam masyarakat sekarang:

1. Aqiqoh

Dalam tradisi ini pembacaan shalawat yang dilakukan dalam aqiqahan, menurut Bisri Musthofa, adalah sebagai ungkapan kegembiraan atas kelahiran anaknya harapan semoga kelak menjadi anak yang dapat dibanggakan oleh kedua orang tuannya. Pembacaan shalawat ini bermakna agar mewarisi budi pekerti baginda Muhammad SAW.

2. Khitanan (Sunatan)

Khitanan adalah satu dari sekian budaya yang umat islam adakan, pembacaan shalawat juga menghiasi acara khitanan, pembacaan ini memiliki makna sebagai ungkapan menyegarkan kembali penanaman kalimat tayyibah, khususnya kepada anak yang dikhitan, selain makna yang utama adalah ungkapan kecintaan kepada Rasulullah Saw.

3. Jamaah Rutinan

Tradisi shalawat ini juga semakin disemarakkan, dengan munculnya beberapa majlis shalawat yang ada di kampung.²⁵

e. Makna Shalawat

Kegiatan shalawat bagi masyarakat memiliki makna yang bermacam-macam. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka terhadap ajaran agama, dibawah ini merupakan beberapa makna yang terkandung dalam shalawat, yaitu:

1. Nilai Spiritualitas Shalawat

Ibadah memiliki arti penting bagi masyarakat, yaitu sebagai sarana efektif menjalin komunikasi dengan Sang Pencipta, Allah SWT. Ritual ibadah yang dijalankan oleh masyarakat tidak hanya shalat, mengaji dan majlis taklim. Tradisi pembacaan shalawat bagi masyarakat juga dimaknai sebagai ibadah.

Mayoritas masyarakat melakukan tradisi shalawat, yakni akan syafaat yang mereka dapat dengan melakukan tradisi ini. Logikanya yang dipakai adalah hadits yang menyatakan “ Barangsiapa yang bershalawat kepadaku sekali, maka malaikat akan bershalawat kepadanya sepuluh kali”. Dengan melakukan tradisi ini, mereka akan

²⁵ Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Shalawat*, 173-198.

mendapatkan ribuan pahala shalawat ditambah dengan pahala berjamaah dan pahala bersilaturahmi sekaligus ibadah.²⁶

2. Dimensi Sosial Shalawat

Masyarakat memaknai shalawat dengan makna yang berbeda juga, masyarakat ada yang memaknai shalawat sebagai amal dan shadaqoh, karena ketika dia mengundang masyarakat sebagai tuan rumah menyediakan semua kebutuhan konsumsi.

Intensitas dalam mengikuti kegiatan shalawat akan mengantarkan seseorang merasakan kesyahduan dalam beragama. Banyak masyarakat merasakan shalawat ini mampu meningkatkan perasaan spiritual keagamaan mereka.

3. Membangun Tradisi Keagamaan Holistik-Komprehensif

Tradisi shalawat tidak akan berjalan tanpa ada kegiatan keagamaan lainnya. Artinya dalam shalawat selain dilakukan pembacaan shalawat juga dilakukan pengajian agama oleh para Habib dan Ulama. Dalam menjalankan shalawat ini juga disertai kegiatan pengajian, fiqih, tafsir, hadits dan teori agama yang lain. Maka dari itu, memperluas wawasan keagamaan adalah kegiatan yang ikut serta mengiringi tradisi pembacaan shalawat, masyarakat tidak hanya

²⁶ Ibid.,250-253.

melakukan pembacaan shalawat akan tetapi juga ada point penting lainnya yang selalu mereka nanti-nanti.

4. Dimensi Sosio Kultural Shalawat

Kebanyakan kaum awam menjadikan silaturrahim adalah makna yang terpenting dari tradisi shalawat dengan acara ini mereka dapat kenalan dan teman yang akan menjadi saudara, pada intinya untuk menjalin persatuan dan kesatuan umat islam.²⁷

f. Manfaat Shalawat

Sesungguhnya shalawat yang dibaca oleh seorang muslim akan mengandung beberapa manfaat. Dimana hal itu bermanfaat bagi kehidupan di dunia dan di akhirat. Pada dasarnya seorang mukmin, ahli ibadah dan suci hatinya jika membaca shalawat akan memperoleh beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut²⁸:

1. Mengikuti perintah Allah Swt
2. Agar diangkat derajatnya
3. Akan ditulis sepuluh kebaikan
4. Dihapus sepuluh keburukan
5. Mengharap terkabulnya doa
6. Memperoleh syafaat dari Nabi Saw

²⁷ Ibid., 250-272.

²⁸ Nor Moh Kafadi, *Rahasia Keutamaan dan Keistimewaan Shalawat*, (tk: Pustaka Media, 2002), 97-98.

7. Menutupi aib diri dan mengharap ampunan
8. Menyebabkan dekat kepada Nabi Muhammad Saw
9. Menempati kedudukan sedekah
10. Menyebabkan harumnya tempat yang dijadikan membaca shalawat
11. Bisa menghapus kesan bakhil dan kikir
12. Bacaan shalawat tanda cinta kasih kepada Rasulullah Saw
13. Penyebab keteguhan telapak kaki diatas sirath
14. Dalam shalawat terkandung dzikir kepada Allah Swt
15. Shalawat membuat seseorang memperoleh petunjuk.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Diantara hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, Khamim Nurul Hudda. 2016. Jurusan Tarbiyah PAI, STAIN Ponorogo, dengan judul **Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Beribadah melalui Shalawat di Pondok Pesantren Qurroyul A'yun Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun**. Dengan hasil penelitian: 1) Tujuan diadakannya kegiatan majlis shalawat untuk mewujudkan visi-misi pondok dan untuk meramaikan PP. Qurrotul A'yun sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan ibadah, 2) Pelaksanaan kegiatan majlis shalawat PP. Qurrotul A'yun berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan, hal ini ditunjukkan dengan rutin, dan kegiatan ini berlangsung dan berjalan sampai sekarang, dan 3) Kegiatan majlis shalawat ini membantu menumbuhkan semangat dan kesadaran dalam beribadah.

Kedua, Iin Inayat Salamah. 2015. Jurusan Tarbiyah PAI, STAIN Ponorogo, dengan judul **Menggali Kecerdasan Spiritual Melalui Kajian Tasawuf di Majelis Pesona Ilahi Joresan Mlarak Ponorogo**. Dengan hasil penelitian: 1) Di latar belakang oleh 2 faktor: a. Internal, karena Guru Mursyid Romo Kyai Labib Hudaf mendapatkan amanah dari baginda Rasulullah Saw untuk memimpin umat (kholifah fi al-ard), b. Eksternal, untuk mengikiskan kegersangan spiritual, menumbuhkan akhlakul karimah, menjadikan manusia cerdas spiritual. 2) dari keempat nilai kecerdasan spiritual ini terbukti: menghantarkan jamaah Pesona Ilahi menjadi pribadi yang terarah hidupnya menuju satu titik yaitu akhirat, tertundukkan rasa, akal, dan dzohirnya sehingga selalu tenang dalam menghadapi peristiwa apapun, dan senantiasa bersikap bijak dalam menilai apapun dan siapapun. 3) Implementasi kecerdasan spiritual jamaah dapat dilihat dari: Dalam tutur bahasa sopan dan santun serta mempunyai perilaku yang berakhlakul karimah, khusnudzan dan qona'ah, tunduk dan patuh terhadap perintah Guru Mursyid, dan tafakkur. 4) Kontribusi yang diberikan yaitu menumbuhkan potensi kecerdasan spiritual yang berasal dari fitrah manusia itu sendiri. Yaitu dari akal dasar manusia sebagai makhluk yang mengenal tuhaninya dengan itu jamaah Pesona Ilahi merasakan kenikmatan (tanpa beban) dalam menjalankan praktik keagamaan baik yang berupa ibadah mahdhah maupun ghoiru mahdhah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Skripsi milik Khamim Nurul Hudda. 2016. Jurusan Tarbiyah PAI, STAIN Ponorogo, dengan judul Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Beribadah melalui Shalawat di

Pondok Pesantren Qurroyul A'yun Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Penelitian ini pada dasarnya untuk mengetahui bagaimana tingkat kesadaran dan kedisiplinan masyarakat dalam melaksanakan ibadah setelah diadakan shalawat. Dan skripsi milik Iin Inayatun Salamah, 2015. Jurusan Tarbiyah PAI, STAIN Ponorogo, dengan judul Menggali Kecerdasan Spiritual Melalui Kajian Tasawuf di Majelis Pesona Ilahi Joresan Mlarak Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana membangun kecerdasan spiritual melalui kajian tasawuf. Apakah ada perbedaan sikap dan tingkah laku seseorang setelah mengikuti kajian tasawuf.

Sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu berjudul **Upaya Pengembangan Sikap Spiritual Remaja melalui Kegiatan Shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun**. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya kegiatan shalawat dapat mengembangkan sikap, perilaku, sifat baik remaja serta dengan rutin mengikuti pembelajaran keagamaan di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun yang didalam kegiatan shalawat tersebut terdapat nilai-nilai spiritualitasnya. Persamaan dari penelitian pertama yaitu sama-sama membahas shalawat namun bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesadaran dan kedisiplinan masyarakat dalam melaksanakan ibadah, dan persamaan dari penelitian kedua yaitu sama-sama membahas spiritual seseorang akan tetapi melalui kegiatan yang berbeda yaitu melalui kajian tasawuf.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga reliabilitas hasil penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistika cara lain dari kuantitatif.³⁰ Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih penting daripada hasil, analisis dilakukan secara induktif, dan makna merupakan hal yang esensial. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya. Data yang saya hasilkan berasal dari naskah wawancara yaitu wawancara mendalam. Adapun pendekatan ini penulis gunakan untuk mengetahui mengenai pengembangan sikap spiritual remaja melalui kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus

²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 42.

³⁰ Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), 4.

dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam.³¹ Dalam hal ini, peneliti meneliti terkait latar belakang diadakannya kegiatan shalawat, bentuk pelaksanaan kegiatan shalawat dan kontribusi kegiatan shalawat terhadap pengembangan sikap spiritual remaja di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionya.³² Pengamatan adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek. Dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan catatan tersebut berlaku tanpa gangguan.

Kehadiran peneliti disini sebagai pengamat penuh sekaligus pengumpul data mengenai kasus yang ada yaitu rendahnya sikap spiritual remaja. Sehingga peneliti mengumpulkan data mengenai pelaksanaan shalawat dan kontribusinya terhadap pengembangan sikap spiritual remaja, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 99.

³² Lexy J Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 163.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Sawahan, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun. Tepatnya di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun. Dengan alasan bahwa kesadaran remaja dalam pendidikan keagamaan dan sikap spiritualnya masih sangat rendah, sehingga wawasan keilmuan tentang pengetahuan, nilai-nilai keagamaan keterampilan masih sangat kurang, dengan adanya kegiatan shalawat menjadikan banyaknya remaja yang menjadi semangat dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran keagamaan serta banyak perubahan dalam sikap spiritual remaja di Madin Syaraffiyah.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³³ Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yaitu wawancara dan observasi.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: Person (orang) yaitu sumber data melalui wawancara. Sebagai sumber data di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun adalah Bapak Ridwan selaku Penasehat Madin, Ahmad Riva'i selaku Ketua kegiatan Shalawat, Bapak Sobri dan Bapak Sutono selaku masyarakat sekitar Madin dan remaja Madin Syaraffiyah.

³³Ibid., 157.

Place (tempat) dalam penelitian lapangan ini peneliti memilih tempat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun. Sumber data tambahan, meliputi sumber data tertulis yaitu paper atau dokumen-dokumen yang berkaitan tentang pengembangan sikap spiritual remaja melalui kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun.

5. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipasif, wawancara mendalam (indepth interview) dan dokumentasi.³⁴

a. Observasi Partisipasif

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁵ Dalam penelitian ini, teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasif pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

³⁴Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan Rrd (Bandung: Alfa Beta, 2006), 310.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

Pada observasi ini, peneliti tidak ikut berperan serta dalam kegiatan proses mengaji, kegiatan shalawat, serta tidak berperan selama mengamati sikap dan perilaku-perilaku remaja di Madin Syaraffiyah. Jadi, peneliti hanya sebatas mengamati tanpa ikut berperan aktif atau ikut berperan didalamnya.

Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif, yaitu peneliti berusaha melukiskan secara umum keadaan atau kondisi remaja dengan mengamati para remaja terutama dalam kegiatan kesehariannya ketika mengaji di Madin Syaraffiyah. Secara umum sikap dan tingkah laku remaja di Madin Syaraffiyah belum mencerminkan budi pekerti yang baik seperti dalam hal rasa tanggung jawab, kesadaran beribadah, dan sopan santun. Karena dinilai perbuatan tersebut sangat buruk pada akhirnya membuat upaya yang dilakukan yaitu mengadakan kegiatan shalawat dengan harapan dapat merubah budi pekerti remaja yang dinilai kurang baik dan juga diberi bimbingan atau arahan pada remaja ketika proses mengaji berlangsung agar tidak terjadi hal serupa di kemudian hari.

Selanjutnya peneliti melakukan tahap reduksi yaitu menentukan diantara apa yang telah dideskripsikan. Peneliti memilih fokus dari gambaran peristiwa di Madin seperti dibutuhkan upaya atau peran serta dari para ustadz dalam membentuk (membina, membimbing, mengarahkan) siswa memiliki budi pekerti yang baik. Tahap terakhir adalah tahap seleksi. Peneliti melakukan seleksi dari hasil observasi yang telah ditemui yaitu

dibutuhkan peran yang intensif dari para guru dalam membentuk karakter remaja memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki rasa tanggung jawab yang baik.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide, melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara tak struktur yang sering disebut wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.

Teknik pengumpulan data yang dikenal oleh penelitian kualitatif pada umumnya pertama adalah wawancara mendalam. Dalam hal ini seharusnya peneliti mempelajari teknik wawancara agar bisa dilakukan wawancara secara mendalam. Teknik ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informan yang rinci. Dalam penelitian ini orang-orang yang akan di wawancarai adalah:

1. Penasehat Madin Syaraffiyah yaitu Bapak Ridwan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun, latar belakang diadakannya kegiatan shalawat di

Madin Syaraffiyah, pelaksanaan kegiatan shalawat dan kontribusi kegiatan shalawat terhadap pengembangan sikap spiritual remaja di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun.

2. Ketua kegiatan shalawat yaitu Sdr. Ahmad Riva'i. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang diadakannya kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah, pelaksanaan kegiatan shalawat, kontribusi kegiatan shalawat dalam mengembangkan sikap spiritual remaja. Keadaan guru dan murid serta tanggapan remaja dengan adanya kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah.
3. Masyarakat sekitar Madin yaitu bapak Sobri dan bapak Sutono. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang tanggapan masyarakat dengan adanya kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah.
4. Remaja Madin Syaraffiyah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang diadakannya kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah, pelaksanaan kegiatan shalawat, kontribusi kegiatan shalawat dalam pengembangan sikap spiritual remaja. Diantaranya mewawancarai: sdr Andik, Endra, Agus Laras, Endrik, dan Arif.

Hasil wawancara dari informan tersebut di tulis lengkap dengan kode-kode transkrip wawancara. Tulisan lengkap dari wawancara ini dinamakan transkrip wawancara.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumentasi dan rekaman.³⁶ Dalam teknik ini yang menjadi sumber data juga merupakan sejumlah dokumen tertulis. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi sebenarnya.

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berupa gambar yang berkaitan dengan keadaan remaja ketika mengikuti kegiatan shalawat. Data ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengembangan sikap spiritual remaja di Madin Syaraffiyah dan juga membuktikan adanya penelitian yang dilakukan. Selain itu, peneliti menggunakan data pendukung lainnya seperti visi, misi, dan tujuan, serta struktur organisasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diimplementasikan kepada orang lain.³⁷ Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan Rrd* (Bandung: Alfa Beta, 2006), 240.

³⁷ *Ibid.*, 246.

periode tertentu. Teknis analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Aktifitas dalam analisis data meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivikation.³⁸

Ketiga tahap ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

a. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang direduksi adalah data tentang hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang meliputi keadaan atau kondisi remaja, sikap dan tingkah laku remaja sebelum adanya kegiatan shalawat, pelaksanaan kegiatan shalawat dan kontibusi yang diberikan dari adanya kegiatan shalawat terhadap pengembangan sikap spiritual remaja di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun.

b. Data display (display data)

Penyajian data (data display) adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan “ yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat

³⁸ Tim Penyusun, Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016), 48-49.

naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan apa yang dipahami tersebut.³⁹ Data yang di display adalah tentang keadaan atau kondisi remaja, sikap dan tingkah laku remaja sebelum adanya kegiatan shalawat, pelaksanaan kegiatan shalawat dan kontibusi yang diberikan dari adanya kegiatan shalawat terhadap pengembangan sikap spiritual remaja di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun.

c. Conclution drawing/ verivikation (mengambil kesimpulan dan verivikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal. Penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh sehingga data menggambarkan pola yang terjadi. Dari data yang telah direduksi dan disajikan adalah hasil wawancara dan observasi yang meliputi keadaan atau kondisi remaja, sikap dan tingkah laku remaja sebelum adanya kegiatan shalawat, pelaksanaan kegiatan shalawat dan kontibusi yang diberikan dari adanya kegiatan shalawat terhadap pengembangan sikap spiritual remaja di Madin Syaraffiyah Sawahan

³⁹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, 338.

Madiun. Selanjutnya data-data diatas akan menghasilkan kesimpulan hasil pengembangan sikap spiritual remaja melalui kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun .

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep yang penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).⁴⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

a. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap proses kegiatan shalawat di madin Syaraffiyah Sawahan Madiun.

b. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik

⁴⁰ Lexy J Meloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 171.

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori.⁴¹

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dan diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan: (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi atau perseorangan, (c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, dan (d) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Contoh penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah wawancara dengan observasi, wawancara dengan dokumentasi. Mengenai pengembangan sikap spiritual remaja melalui kegiatan shalawat di madin Syaraffiyah Sawahan Madiun.

⁴¹ Ibid., 178.

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

- a. Tahap pra lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan ketika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Madin Syaraffiyah

Awal mula sebelum berdirinya Madin syaraffiyah ini sudah ada kegiatan mengaji, namun karena dulu belum adanya gedung untuk ditempati dalam proses belajar mengajar maka tempatnya masih dilaksanakan di rumah Bapak Ridwan selaku penasehat Madin yang mana murid-muridnya tidak lebih dari 15 anak pada tahun 2008. Menempati dirumah Bapak Ridwan cukup lama, kurang lebih selama 2 tahun, sambil memikirkan untuk membuat gedung yang selayaknya.⁴²

Setelah kurang lebih dua tahun kegiatan mengaji berlangsung dirumah Bapak Ridwan, akhirnya ada gambaran pembuatan mushola yang akan di bangun dibelakang rumah, sebuah lahan yang sebelumnya berupa bambu-bambu yang biasa disebut orang-orang dengan bambrongan akhirnya ditebang (dibersihkan) dan dibangun mushola serta ruangan untuk mengaji, mengenai dana pembangunan mushola tersebut sebagian berasal dari bantuan- bantuan masyarakat, yang bisa disebut amal jariyah. Semenjak dibuat pondasi mushola tersebut, dari situ muncul beberapa respon dari masyarakat yang mulai memasukkan anak-anaknya ke dalam madrasah tersebut, sehingga datang para

⁴² Lihat Transkrip Wawancara, Nomor : 01/W/15-IV/2017

murid-murid yang lain. Untuk pembangunan mushola dilaksanakan secara bergotong royong, baik itu dari para remaja Madin Syaraffiyah maupun warga masyarakat sekitar madin.

Berkat dukungan yang kuat dari masyarakat ini rupanya menjadi karunia tersendiri bagi Bapak Ridwan untuk mendirikan madin tersebut. Agar madin semakin berkembang dari tahun ke tahun. Madin ini berdiri mulai tahun 2010 dengan kesepakatan dari para tokoh agama masyarakat setempat. Madrasah Diniyah Syaraffiyah Sawahan Madiun didirikan oleh Bapak Ridwan yang sekaligus menjabat sebagai Penasehat di Madrasah Diniyah Syaraffiyah. Beliau menjadi tokoh yang disegani dan dihormati oleh semua kalangan masyarakat, beliau juga sebagai bapak modin di desa Sawahan.⁴³

Awal mula pembelajaran di Madin Syaraffiyah hanya dengan iqro' dan Al-Qur'an, serta adanya hafalan-hafalan fasholatan, dari waktu ke waktu Madin Syaraffiyah mengadakan pelajaran tambahan yang meliputi kitab-kitab kuning seperti Kitab Ihya' Ulumuddin, Qurrotul 'Uyun, Shohih Bukhori. Pelajaran tambahan itu terbukti memberi nilai tambah bagi murid, dan juga menambah wawasan mereka akan hal pengetahuan keagamaan. Seiring berjalannya waktu Madin Syaraffiyah terus mendapat kepercayaan dari masyarakat. Yang berminat masuk ke Madin baru ini tidak hanya remaja-remaja dari desa setempat, melainkan juga dari luar desa.

⁴³ Ibid.

Pada tahun-tahun berikutnya jumlah murid terus bertambah, namun sebagian besar murid yang mengaji di Madin Syaraffiyah dari kalangan para remaja, mulai dari yang 15 orang di tahun pertama sebelum madin Syaraffiyah berdiri yaitu pada tahun 2008, menjadi 22 di tahun 2009, dan ketika berdirinya madin Syaraffiyah pada tahun 2010 jumlah murid sekitar 43, dari tahun ke tahun jumlah murid terus bertambah dan bahkan sampai saat ini di tahun 2017 jumlah murid mencapai sekitar 127 murid. Mulai tiga tahun pertama setelah berdirinya madin yaitu pada tahun 2013, ada usaha-usaha untuk menambah sarana prasarana di lingkungan madin seiring bertambahnya jumlah murid yang ada sampai saat ini.⁴⁴

2. Letak Geografis Madin Syaraffiyah

Lokasi Madin Syaraffiyah secara geografis terletak di Sawahan, tepatnya di RT 09 / 04 desa Sawahan, kecamatan Sawahan, kabupaten Madiun, provinsi Jawa Timur.

Lokasi Madin Syaraffiyah merupakan lokasi strategis yang terletak di Sawahan, Sawahan, Madiun. Madin ini terletak di Kecamatan paling utara di daerah Sawahan. Desa ini terhitung berdekatan dengan kantor kecamatan. Madin Syaraffiyah ini termasuk Madin yang strategis letaknya karena berada di tengah desa dan tempatnya pun mudah untuk ditemukan karena berada di pinggir jalan. Batas-batas lokasi yaitu Sebelah utara madin ini berbatasan

⁴⁴ Ibid.

dengan jalan, sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga, sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga dan sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga.⁴⁵

Adapun hubungan antara pihak Madin dan masyarakat sekitar, memiliki hubungan yang erat dalam bidang sosialnya, contoh ketika memperingati Maulid Nabi Saw dan Isro' Mi'roj, Rojabiyahan, masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dengan istiqomah. Selain itu ketika masyarakat mengadakan acara seperti aqiqoh, walimah, khitanan, pengajian, masyarakat pun sering mengundang shalawat yang dilantunkan dari para remaja yang ada di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun.

Dilihat dari segi geografis, Madin Syaraffiyah dapat dikatakan strategis karena berlokasi di tengah desa Sawahan jadi mempermudah para remaja menuju lokasi tersebut, dan hubungan antara pihak Madin dengan masyarakat sangat erat di bidang sosialnya misalnya ketika pembangunan madin tersebut masyarakat saling bergotong royong membantu dalam pembangunan madin Syaraffiyah, dan juga memberikan sumbangan yang bisa disebut amal jariyah.

⁴⁵ Lihat Transkrip Observasi, Nomor: 01/O/05-IV/2017

3. Visi, misi, dan tujuan Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun

Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun mempunyai visi, misi, dan tujuan untuk mewujudkan tujuan dari majelis tersebut. Adapun visi, misi dan tujuan Madin Syaraffiyah yaitu⁴⁶:

a. Visi Madin Syaraffiyah

Visi dari Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun adalah Mencetak santri yang qona'ah, istiqomah, dan berwatak sosial di dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi Madin Syaraffiyah

Misi dari Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun adalah Membina anak didik menjadi manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan Agama dan bersedia mengamalkan ilmunya dengan ikhlas di dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Tujuan Madin Syaraffiyah

Tujuan dari Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun adalah Mencetak generasi muda yang memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan Nabi Muhammad Saw dan memberikan bekal ilmu agama kepada para anak didik untuk mengamalkan ilmunya dalam kehidupan masyarakat.

⁴⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor: 01/D/15-IV/2017

4. Struktur Pengurus Madin Syaraffiyah

Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya ada berbagai unsur yang memerlukan suatu tempat dalam bentuk organisasi agar suatu pendidikan berjalan dengan lancar untuk diselenggarakan dan dapat tercapainya tujuan pendidikan lembaga tersebut. Dengan adanya susunan pengurus tersebut diharapkan dapat menjalankan tanggung jawabnya menjalankan tugas dan wewenang untuk mencapai tujuan bersama.

Susunan kepengurusan tahun 2017 adapun yang menjadi pelindung adalah Bapak Hasyim Sabrowi, sedangkan penasehat adalah Bapak Ridwan. Yang menjadi ketua di Madin Syaraffiyah ini adalah Saudara Andik Purwanto. Kemudian yang menjadi sekretaris dalam kepengurusan ini adalah Saudara Ahmad Riva'i dan Saudari Vita. Disamping sekretaris terdapat bendahara yang memiliki tugas mengatur keuangan madin adalah Saudari Sukezi. Bagian lainnya dari kepengurusan ini terdapat bidang sebagai pembantu susunan petugas diatas. Antara lain adalah bidang Humas, yang di tugaskan kepada Saudara Mega, Saudara Arif Priyagung dan Saudara Bahrudin.⁴⁷

⁴⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor: 02/D/15-IV/2017

5. Guru dan Siswa di Madin Syaraffiyah

Dalam suatu proses belajar mengajar di suatu sekolah atau lingkungan belajar maupun di suatu madrasah pasti ada unsur pendidik dan peserta didik. Karena keberlangsungan proses belajar mengajar di dalam suatu lembaga pendidikan sudah harus tentu memiliki kedua unsur tersebut.

Untuk yang mengajar kelas paling tinggi yaitu langsung dari Bapak Ridwan, untuk guru kelas 1,2,3 sebagian diambil dari remaja yang dinilai sudah mempunyai pengetahuan yang cukup luas dan memiliki kemampuan mengajar, dengan tujuan melatih remaja madin Syaraffiyah untuk mengamalkan ilmunya dengan ikhlas, memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial serta menjunjung tinggi nilai moral dalam agama serta perilaku. Tidak hanya menguasai ilmu agama saja tetapi juga harus dapat memberikan sikap atau perilaku yang sesuai dengan ilmu agama yang didapatnya. Dengan jumlah guru di madin Syaraffiyah sebanyak 4 orang pada tahun 2017.⁴⁸

Termasuk Bapak Ridwan sendiri yang mengajar kelas 4, yang mengajar kelas 3 saudari Sukesi, yang mengajar kelas 2 saudari Rohmah dan yang mengajar kelas 1 saudara Ahmad Riva'i. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh salah satu remaja madin yaitu saudara Andik:

“ untuk yang mengajar kelas paling tinggi yaitu langsung dari Bapak Ridwan, untuk kelas 1,2,3 diambil dari remaja yang dinilai sudah

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 14/W/02-V/2017

mempunyai pengetahuan yang cukup luas dan memiliki kemampuan mengajar, dengan tujuan melatih remaja madin Syaraffiyah untuk mengamalkan ilmunya dengan ikhlas, memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial serta menjunjung tinggi nilai moral dalam agama serta perilaku. Tidak hanya menguasai ilmu agama saja tetapi juga harus dapat memberikan sikap atau perilaku yang sesuai dengan ilmu agama yang didapatnya.⁴⁹

Madin Syaraffiyah memiliki sekitar 127 murid sampai tahun 2017 ini, baik berasal dari desa setempat maupun yang berasal dari luar desa. Untuk siswa di madin Syaraffiyah saat ini berjumlah 127 orang dengan dibagi menjadi beberapa tingkatan. Untuk kelas 1 berjumlah 34, kelas 2 berjumlah 37, kelas 3 berjumlah 29 dan kelas 4 berjumlah 27.⁵⁰ Murid yang mengaji di madin Syaraffiyah kebanyakan seumuran remaja. Proses pembelajaran di Madin Syaraffiyah di bagi menjadi beberapa kelas, terdiri dari kelas 1,2,3 dan 4. Untuk kelas 1 dan 2 kegiatan mengaji dilaksanakan setelah shalat ashar, dan untuk materi mengaji terdiri dari Iqra', Al-Qur'an, hafalan surat yasin, fasholatan, tartil. Materi untuk kelas 2 yaitu Al-Qur'an, fasholatan, tartil. Untuk kelas 1 dan 2 hampir sama namun yang membedakan yaitu untuk kelas duanya tidak ada iqro' dan hafalan surat yasin. Kelas 3 dan 4 dilaksanakan setelah shalat maghrib. Materi untuk kelas 3 yaitu Al-Qur'an, kitab Fiqh, tajwid. Dan materi untuk kelas 4 yaitu sorogan kitab kuning, kelas 4 ini merupakan kelas yang paling tinggi. Materi yang diajarkan yaitu kitab-kitab

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 14/W/02-V/2017

⁵⁰ Lihat Transkrip Observasi, Nomor: 02/O/02-V/2017

kuning yang meliputi Kitab Riyadus Sholihin, Qurrotul ‘Uyun, dan Shohih Bukhori.⁵¹

6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana suatu lembaga mutlak harus ada dan harus memenuhi kebutuhan tempat untuk berlangsungnya transfer ilmu. Sarana dan prasarana di Madin Syaraffiyah semuanya telah disediakan guru. Jadi murid datang menghadap hanya mengutuhkan kesungguhan niat untuk belajar memperdalam ilmu agama. Fasilitas berfungsi untuk kelangsungan kegiatan mengaji yang dilakukan setiap hari sehingga para murid yang mengikuti kegiatan tersebut memperoleh ilmu sesuai yang diharapkan oleh guru atau pun murid itu sendiri. Selain mendapatkan ilmu disediakan pula tempat tinggal bagi murid yang ingin menginap di madin atau yang disebut dengan pondok untuk tempat bermukimnya para pencari ilmu.

Dari observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 05 April 2017 di Madin Syaraffiyah, Untuk sarana dan prasarana di Madin Syaraffiyah disediakan tempat tinggal bagi para murid yang bermukim di madin, yang biasa disebut dengan padepokan, sebagian remaja menginap di madin karena setelah mengikuti kegiatan shalawat yang dilaksanakan sampai larut malam. Di Madin Syaraffiyah disediakan pula tempat mengaji, dimana tempat untuk mengaji tersebut berupa kelas-kelas kecil berjumlah 4 ruang yang mana

⁵¹ Lihat Transkrip Observasi, Nomor: 02/O/02-V/2017

ruangan tersebut dibuat bertingkat dua, ada mushola yang berukuran tidak terlalu besar namun ketika kegiatan proses pembelajaran berlangsung sebagian ada yang mengaji di ruangan kelas sebagian ada yang mengaji di mushola tersebut, disediakan pula kamar mandi di Madin Syaraffiyah.⁵²

B. Deskripsi Data Khusus

1. Latar Belakang Diadakannya Kegiatan Shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun

Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun adalah salah satu madrasah diniyah yang ada di desa Sawahan. Di Madin Syaraffiyah ini menyelenggarakan pembelajaran mulai dari Iqra', Al Qur'an sampai pembelajaran kitab-kitab. Tujuan diadakannya kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah tidak lepas dari tujuan amar ma'ruf nahi munkar dengan jalan mauidhah hasanah dengan dasar rahmatan lil 'alamin. Kegiatan shalawat dalam gerak dakwahnya lebih banyak menekankan pada murid-murid kalangan remaja sebagai suatu usaha menjawab dan memecahkan permasalahan yang dihadapi para remaja yang memerlukan sentuhan agama dan dengan melihat kondisi atau keadaan para remaja yang mengaji di Madin Syaraffiyah yang masih memprihatinkan dapat dilihat dari kualitas beribadah mereka, akhlak mereka bahkan pengetahuan agama mereka masih bisa dikatakan rendah. Selain itu juga kegiatan shalawat ini bertujuan untuk

⁵² Lihat Transkrip Observasi, Nomor: 03/O/05-IV/2017

mengembangkan bakat dan kegiatan tersebut bisa digunakan untuk menumbuhkan semangat murid-murid dalam melaksanakan ibadah serta menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah Saw.

Dari situlah dengan melihat kondisi dan keadaan remaja yang masih belum bisa memaknai akan pentingnya pengetahuan agama yang dapat dijadikan benteng pertahanan degradasi akhlak di kalangan remaja yang terjadi akhir-akhir ini oleh karena itu diadakannya kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ridwan selaku penasehat madin Syaraffiyah, latar belakang diadakannya kegiatan shalawat di madin syaraffiyah, sebagai berikut:

“ karena dari keinginan untuk baik bersama-sama, dan agar nilai-nilai keagamaan dapat tertanam dalam diri para remaja baik itu ketika berada dilingkungan madin maupun ketika di luar lingkungan madin.”⁵³

Latar belakang diadaknya kegiatan shalawat ini menurut pemahaman peneliti yaitu agar para remaja madin Syaraffiyah mengerti pentingnya keagamaan serta nilai-nilai keagamaan dapat tertanam dalam diri mereka. Dengan ini dapat membantu karakter para remaja agar mempunyai akhlak yang mulia seperti akhlaknya Rasulullah Saw.

Dengan diadakannya kegiatan shalawat diharapkan dapat mengembangkan sikap spiritual remaja, saudara Ahmad Riva'i selaku ketua

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 02/W/16-IV/2017

kegiatan shalawat mengungkapkan bahwa kegiatan shalawat dilatar belakangi oleh, sebagai berikut:

“ saya rasa melihat kondisi para remaja di madin ini masih rendah, dapat dilihat dari pribadi mereka yang belum bisa memaknai begitu pentingnya pendidikan keagamaan, permasalahan yang ada tersebut seperti pemahaman agamanya kurang sehingga menyebabkan kenakalan pada remaja, rendahnya akhlak remaja, maka semua jajaran pengurus disini berusaha menanamkan wawasan pengetahuan keagamaan kepada para remaja dan diadakan kegiatan shalawat tersebut karena saya rasa dengan kegiatan shalawat mereka merasa senang, tenang dan juga kegiatan shalawat ini dapat menguatkan nilai-nilai keagamaan mereka sehingga menjadikan mereka merubah kebiasaan-kebiasaan buruknya.”⁵⁴

Hal tersebut ditambahkan oleh salah satu pengurus remaja madin

Syaraffiyah yaitu saudara Andik, sebagai berikut:

“ latar belakang diadakannya kegiatan shalawat yaitu salah satunya melihat dari sikap yang kurang baik dari para remaja yang mana bisa disebabkan karena beberapa faktor diantaranya dari pihak keluarga sendiri, seharusnya tanpa ada kata bosan mengajarkan dan mengingatkan anak-anaknya terkait hal keagamaan agar terbiasa melekat pada diri anak, yang kedua karena faktor lingkungan dimana era sekarang ini banyak terjadi kenakalan remaja yang dapat dikatakan berbagai macam bentuknya, maka madin Syaraffiyah ini berusaha mengadakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membina para remaja agar mempunyai akhlakul karimah seperti tujuan madin Syaraffiyah ini.”⁵⁵

Dari ungkapan di atas peneliti dapat paham yaitu bahwa adanya kegiatan shalawat dilatar belakangi karena banyaknya sikap dan perilaku yang

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 07/W/19-IV/2017

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 15/W/02-V/2017

kurang baik dari para remaja madin Syaraffiyah serta dalam rangka menguatkan nilai-nilai keagamaan dikalangan para remaja. Dalam rangkaian kegiatan shalawat tersebut melantunkan syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad Saw dan juga dalam kegiatan shalawat ini juga selalu diberikan nasehat atau ceramah tentang agama Islam, ibadah, maupun dalam bersikap yang mana ceramahnya langsung dari beliau Bapak Ridwan selaku penasehat madin kemudian para remaja yang mengikutinya mendengarkan dengan khidmah dengan kondisi suasana yang tenang. Di dalam isi yang di sampaikan tersebut mengandung motivasi jiwa yang dapat membuat mereka mengerti akan pentingnya pendidikan keagamaan sehingga mereka mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan di dalam dirinya.

Kegiatan ini adalah upaya dari jajaran pengurus madin Syaraffiyah, khususnya dalam rangka menciptakan tujuan madin Syaraffiyah serta meminimalisir kenakalan remaja dengan jalan memperbaiki akhlak remaja yang kurang baik, dan memberikan wadah serta mengembangkan bakat dan minat remaja pada umumnya. Selain itu Ahmad Riva'i pun mengungkapkan kembali bahwa latar belakang permasalahan yang terjadi pada remaja yang dikarenakan masih rendahnya wawasan agama para remaja sehingga menyebabkan munculnya kenakalan remaja, rendahnya akhlak remaja, seperti yang telah dikatakan oleh saudara Ahmad Riva'i, sebagai berikut:

“ seperti tawuran, menurut saya adanya kegiatan ini sangat mendukung bagi para remaja agar tidak menyebabkan kenakalan pada

remaja, dan juga agar mereka tidak lagi suka tawuran, hal ini sering dilakukan oleh para remaja padahal itu hanya karena hal spele, kadang seperti karena mereka ikut balapan motor, dengan adanya balapan motor tersebut pasti ada yang menang dan ada yang kalah, namun bagi mereka yang kalah tersebut tidak mau mengalah, nah hal-hal sepele tersebut malah menjadikan mereka saling bertengkar, tawuran antar gengnya. Jadi dari kami mengusahakan bagaimana agar para remaja meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dengan adanya kesibukan lain sehingga menjadikan tertanamnya wawasan keagamaan pada mereka.”⁵⁶

Saudara Andik selaku ketua madin Syaraffiyah ini menambahkan, sebagai berikut:

“ kenakalan remaja bisa dikatakan seperti pergaulan malam, itu menurut saya sangat tidak mendukung bagi para remaja terutama remaja madin sini, apalagi kegiatannya cuma begadang (kumpul-kumpul sampai larut malam), karena apa, seringnya kumpul-kumpul di perempatan, ataupun di pos-pos itu sebagian besar dapat menyebabkan akhlak mereka terpengaruhi, terbukti itu karena faktor lingkungan, yang pernah saya temui mereka sering melontarkan kata-kata kotor.”⁵⁷

Dari ungkapan di atas peneliti dapat paham bahwa sikap dan perilaku remaja rendah disebabkan karena faktor kenakalan remaja yang mana menjadikan mereka terbiasa dengan hal buruk tersebut, madin Syaraffiyah berusaha memberikan nasehat dan arahan melalui kegiatan shalawat dengan tujuan mereka dapat membiasakan dengan hal-hal yang baik dan dengan adanya ceramah yang disampaikan tentang keagamaan dapat tertanam di dalam diri para remaja.

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 07/W/19-IV/2017

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 15/W/2-V/2017

Selain yang disebutkan diatas juga dengan rendahnya pengetahuan keagamaan mereka sehingga menyebabkan akhlak mereka belum tertanam dengan baik, hal ini terbukti dengan sikap atau perilaku mereka dalam kesehariannya, mereka belum memiliki sopan santun terhadap sesama, entah kepada orang tua, teman sendiri maupun orang lain. Selain itu juga mereka belum bisa membiasakan sikap yang seharusnya dilakukan ketika pembacaan mahalul qiyam guna rasa penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw. Hal ini seperti yang telah dipaparkan oleh saudara Ahmad Riva'i selaku ketua kegiatan shalawat, sebagai berikut:

“ menurut saya terkait sikap para remaja terhadap sesama masih dinilai kurang baik, nah dari situ sudah terlihat bahwa mereka masih terbiasa menggunakan bahasa yang kurang sopan entah itu kepada orang yang lebih tua ataupun kepada temannya, padahal seharusnya mereka sudah mengerti sopan santun yang telah diajarkan sejak dini, terutama sikap mereka kepada orang yang lebih tua, seperti yang pernah saya lihat anak masih sering membantah perintah orang tua, banyak alasan yang keluar dari mereka. Selain itu saya lihat sikap remaja kepada temannya seperti memanggil temannya dengan nama laqob (julukan). Ketika awal mula diadakannya kegiatan shalawat dan ketika berlangsungnya mahalul qiyam masih jarang-jarang dari mereka yang mau berdiri, padahal sudah saya peringatkan namun ntah kenapa belum muncul rasa greget untuk berdiri, mungkin mereka belum mengetahui apa maknanya bahkan tidak jarang dari mereka yang masih asyik mengobrol sendiri. Namun seiring berjalannya waktu mereka bisa mengerti mengenai hal tersebut.”⁵⁸

Hal ini juga ditambahkan oleh salah satu pengurus madin Syaraffiyah yaitu saudara Andik, sebagai berikut:

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 08/W/19-IV/2017

“ terkait sikap remaja saya rasa para remaja masih perlu mendapatkan pembinaan yang intensif melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, agar para remaja menjadi semangat dalam mengaji, sungguh benar-benar saya prihatin dengan melihat para remaja bersikap seenaknya sendiri, kadang masuk ngaji kadang tidak, walaupun masuk ngaji juga sering ada yang colut (melarikan diri dari proses pembelajaran berlangsung).”⁵⁹

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa mereka belum memiliki sopan santun terhadap sesama baik kepada temannya terlebih kepada orang yang lebih tua, hal ini disebabkan karena pengaruh lingkungannya, dikarenakan mereka masih seringnya begadang (kumpul-kumpul sampai larut malam). Para pemuda perlu mendapatkan pembinaan yang intensif melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Keluarga sebagai tempat kehidupan yang pertama dan tempat pendidikan yang pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kualitas kehidupan keluarga jelas mempunyai peranan paling besar dalam membentuk kepribadian anak.

Selain hal tersebut dikarenakan pemahaman agama mereka kurang sehingga menyebabkan kesadaran beribadah mereka pun kurang, salah satu penyebab kurangnya kesadaran mereka disebabkan karena zaman semakin maju dan pergaulan atau akhlak remaja menurun akibat teknologi yang semakin canggih sehingga menurunkan kesadaran para remaja dalam beribadah. Seperti yang telah dipaparkan oleh bapak Ridwan selaku penasehat madin:

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 16/W/02-V/2017

“ yang dapat saya lihat sendiri pada keseharian mereka, dalam melaksanakan shalat fardhu masih sering telat, mereka masih sering melaksanakannya di akhir waktu, dengan alasan karena mereka masih malas-malasan sehingga menjadikan shalatnya tidak tertib, jadi mereka belum memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terkait beribadah, padahal dalam hal beribadah itu sangat penting bagi kehidupan kita.”⁶⁰

Hal ini sejalan dengan pendapat ketua kegiatan shalawat yaitu saudara Ahmad Riva’i yang menuturkan:

“ iya memang dalam hal ibadah mereka sempat menurun, dengan alasan asyiknya mereka bermain alat elektronik seperti hp sehingga mereka tidak menyadari bahwa sudah masuk waktu shalat, akhirnya jarang dari mereka yang melaksanakan shalat berjamaah, bahkan shalatnya pun sering dilaksanakan di akhir waktu.”⁶¹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran beribadah mereka menurun terbukti dari mereka jarang yang melaksanakan shalat berjamaah. selain hal tersebut juga para remaja belum memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan pentingnya pemahaman keagamaan padahal mengenai pengetahuan keagamaan mereka masih sangat minim.

Lebih jauh bapak Ridwan selaku penasehat madin sangat mendukung dengan diadakannya kegiatan shalawat. Dapat dilihat ketika dalam pelaksanaannya kegiatan, beliau ikut andil dalam kegiatan tersebut, baik ketika berada dilingkungan madin maupun ketika bersama masyarakat setempat.⁶²

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 05/W/18-IV/2017

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 09/W/27-IV/2017

⁶² Lihat Transkrip Observasi, Nomor: 04/O/05-IV/2017

Khususnya bagi remaja di Madin Syaraffiyah mereka menanggapi dengan senang dan semangat mengikutinya, meskipun dalam kegiatan ini dilaksanakan sampai larut malam namun tidak mengurangi semangat para remaja dalam mengikutinya, mereka tetap antusias dan istiqomah mengikuti sampai selesai.⁶³ Sebagaimana yang telah disampaikan oleh saudara Ahmad Riva'i:

“ menurut saya diadakannya kegiatan Shalawat ini banyak yang menanggapi dengan senang hati, dan juga menanggapi adanya kegiatan ini dengan baik. Saya pun juga menanggapi positif pada kegiatan ini karena dengan adanya kegiatan ini dapat bermanfaat dan banyak membawa perubahan bagi para remaja di Madin Syaraffiyah. Diantaranya untuk menambah keimanan kita sebagai ibadah, memperbaiki sikap spiritual para remaja dan juga kegiatan ini dapat banyak membawa manfaat bagi kita semua.”⁶⁴

Dari paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa para remaja menanggapi kegiatan shalawat ini dengan senang hati karena dengan adanya kegiatan ini terbukti telah membawa banyak perubahan positif bagi mereka.

Madin Syaraffiyah mengadakan kegiatan shalawat dengan harapan agar dapat mengembangkan sikap spiritual para remaja, selain agar para remaja menjadi istiqomah beribadah, tekun dan semangat mengaji, para remaja juga dapat merubah sikap mereka yang berperilaku kurang baik, dan dengan tujuan lain untuk mendapatkan syafaat Nabi Muhammad Saw dari shalawat Nabi.

⁶³ Lihat Transkrip Observasi, Nomor: 04/O/27-IV/2017

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 13/W/19-IV/2017

Melihat para remaja yang masih bertingkah laku seenaknya sendiri maka untuk menyelesaikan permasalahan tersebut Bapak Ridwan selaku penasehat madin mencoba memberikan jalan keluar dengan cara mengadakan kegiatan shalawat yang disertai dengan adanya ceramah dari beliau, disamping itu ketika para remaja mengalami permasalahan ketika mengaji seperti tidak masuk tanpa izin bahkan ada yang colut (melarikan diri dari kegiatan proses pembelajaran) maka dari pihak madin memberi hukuman namun tidak dengan kekerasan, namun hukuman tersebut berupa kegiatan yang dapat menambah pengetahuan mereka, seperti disuruhnya hafalan juz ‘amma, dan juga diberikannya teguran, adanya saran, selanjutnya di pantau dan diawasi agar kedepannya tidak mengulangi kesalahan yang sama.⁶⁵

Yang jelas setelah mengikuti kegiatan shalawat, mereka semakin mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul-Nya, semakin istiqomah ibadahnya, semakin tekun ngajinya, dan juga sikap atau perilaku mereka menjadi lebih baik. Dengan adanya kegiatan shalawat ini membawa banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari para remaja.

2. Pelaksanaan Kegiatan Shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun

Madin Syaraffiyah ini adalah salah satu madin yang mengadakan kegiatan shalawat. Kegiatan shalawat yang bertujuan untuk mengembangkan sikap spiritual para remaja, agar lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt,

⁶⁵ Lihat Transkrip Observasi, Nomor: 06/O/11-IV/2017

mengharapkan syafaat dari Nabi Muhammad Saw serta menambah semangat para remaja dalam melaksanakan ibadah.

Pelaksanaan kegiatan shalawat ini dilaksanakan rutin setiap seminggu sekali yaitu pada malam jum'at, dimulai sekitar pukul 19.30 WIB setelah melaksanakan jama'ah shalat Isya', dalam pelaksanaan kegiatan shalawat yang dilakukan rutin setiap malam jum'at dilaksanakan di mushola madin Syaraffiyah, namun karena keterbatasan tempat mushola yang berukuran tidak begitu luas sehingga mushola dan halaman lokasi mengaji Madin Syaraffiyah menjadi ramai dan penuh oleh para remaja yang mengikuti kegiatan shalawat tanpa diperintah para remaja Madin Syaraffiyah melaksanakan kegiatan shalawat, kegiatan ini langsung dipandu oleh group al banjari madin Syaraffiyah dan juga dalam kegiatan ini didampingi oleh beliau bapak penasehat yaitu Bapak Ridwan karena beliau yang memberikan ceramah (mauidhoh) ketika di akhir kegiatan shalawat ini. Dalam kegiatan ini diwajibkan bagi seluruh remaja madin Syaraffiyah untuk mengikutinya dengan tujuan untuk membina para remaja agar mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta meningkatkan spiritual mereka dan juga memiliki kepribadian yang baik serta berakhlakul karimah. Para remaja mengikuti kegiatan shalawat dengan penuh kesadaran dan

semangat yang tinggi meskipun kegiatan tersebut dilaksanakan sampai larut malam. Para remaja tetap istiqomah mengikuti kegiatan ini sampai selesai.⁶⁶

Hal ini sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Ridwan selaku penasehat Madin Syaraffiyah, sebagai berikut:

“ pelaksanaan kegiatan shalawat ini dilaksanakan rutin setiap malam jum’at, Alhamdulillah dalam pelaksanaan kegiatan shalawat ini saya rasa sudah baik. Dapat kita lihat setiap malam jum’at tanpa disuruh para remaja dengan sendirinya melaksanakan kegiatan shalawat. Para remaja mengikuti kegiatan shalawat ini dengan penuh kesadaran dan semangat yang tinggi. Dalam kegiatan ini saya wajibkan pada seluruh remaja madin Syaraffiyah untuk mengikutinya. Pada akhir kegiatan shalawat ini saya beri sedikit arahan dan nasehat agar para remaja mendapat pengetahuan mengenai keagamaan. Lebih salutnya lagi mereka dengan istiqomah mengikuti kegiatan shalawat ini sampai selesai meskipun kegiatan dilaksanakan sampai larut malam.”⁶⁷

Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh saudara Ahmad Riva’i selaku ketua pelaksana kegiatan shalawat, sebagai berikut:

“ ya Alhamdulillah kegiatan ini masih istiqomah dilaksanakan setiap seminggu sekali karena sudah menjadi rutinan acara disini. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap malam jum’at dimulai sekitar pukul 19.30 WIB setelah dilaksanakannya jama’ah shalat Isya’, lokasi pelaksanaan kegiatan shalawat yang dilaksanakan rutin setiap malam jum’at yaitu bertempat di mushola madin Syaraffiyah, sehingga mushola dan halaman lokasi mengaji Madin Syaraffiyah jadi ramai dan dipenuhi oleh para remaja yang mengikuti kegiatan shalawat ini.”⁶⁸

⁶⁶ Lihat Transkrip Observasi, Nomor: 05/O/11-V/2017

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 03/W/16-IV/2017

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 10/W/19-IV/2017

Mengamati sikap atau perilaku remaja madin Syaraffiyah yang tanpa diperintah, mereka memiliki tingkat kesadaran yang tinggi. Hal tersebut sangat melegakan semua pihak. Dan juga dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan semangat para remaja dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Madin Syaraffiyah sehingga menumbuhkan ketergantungan positif.

Selain rutinan pada malam jum'at juga dilaksanakan rutinan sebulan sekali yaitu ketika malam minggu pon, serta hari-hari lain ketika peringatan hari besar Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan di malam minggu pon tidak hanya pembacaan shalawat, namun juga pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qodir Jilani, dalam pelaksanaan kegiatan ini di ikuti oleh seluruh remaja madin dan juga bertempat di mushola madin Syaraffiyah. Dimulai agak malam dibandingkan dengan acara yang dilaksanakan rutinan setiap malam jum'at, pelaksanaannya sekitar pukul 20.00 WIB, yang dipimpin langsung oleh beliau bapak Ridwan selaku penasehat madin.⁶⁹ Awal mula kegiatan ini diawali oleh para remaja yang berkeinginan untuk mengharapkan berkah dan agar dapat meniru kehidupan Syaikh Abdul Qodir Jilani yang selalu berakhlak mulia. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh saudara Ahmad Riva'i selaku ketua pelaksana kegiatan shalawat, sebagai berikut:

“ iya selain rutinan yang dilaksanakan setiap malam jum'at, di madin sini juga melaksanakannya setiap malam ahad pon, namun ketika malam ahad pon itu tidak hanya pembacaan shalawat saja, juga adanya Manaqib Syaikh Abdul Qodir al Jilani yang bertujuan untuk

⁶⁹ Lihat Transkrip Observasi, Nomor: 07/O/22-IV/2017

mengharapkan berkah dari Syaikh Abdul Qadir Al Jilani agar bisa mencontoh kehidupan Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani yang selalu berakhlak mulia dan bertaqarrub kepada Allah Swt.”⁷⁰

Sedangkan untuk kegiatan peringatan hari besar Islam dilaksanakan bersama masyarakat sekitar yang bertempat di mushola Al Huda yang berlokasi dekat dengan madin Syaraffiyah, dalam kegiatan ini diikuti oleh seluruh remaja madin Syaraffiyah beserta masyarakat desa setempat. Susunan acara ini lebih banyak karena juga adanya ceramah (mauidhoh) dari salah satu tokoh agama masyarakat yang ada di desa Sawahan. Pelaksanaan kegiatan ini pada malam hari sekitar pukul 20.00 WIB. Acara ini disambut dengan baik oleh masyarakat terbukti dengan adanya acara tersebut masyarakat dengan antusias dan istiqomah mengikutinya sampai dengan selesai.⁷¹ Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Sobri selaku warga masyarakat, sebagai berikut:

“ yaa Alhamdulillah ketika ada kegiatan shalawat yang pelaksanaannya digabung dengan para remaja madin Syaraffiyah saya selalu istiqomah mengikuti, karena kegiatan shalawat itu menurut saya merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga menambah kecintaan kepada kekasih Allah yaitu Baginda Rasulullah Saw, jadi sudah tepat apabila kita ini cinta kepada Allah, kita harus mencintai kekasih Allah.”⁷²

Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Sutono selaku warga masyarakat sekitar, yang mengatakan sebagai berikut:

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 10/W/19-IV/2017

⁷¹ Lihat Transkrip Observasi, Nomor: 08/O/23-IV/2017

⁷² Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 19/W/21-IV/2017

“ saya menanggapi dengan senang hati dan saya rasa nyaman bisa mengikuti kegiatan shalawat yang dilaksanakan di mushola Al Huda bersama remaja madin Syaraffiyah dan masyarakat desa Sawahan, dengan adanya kegiatan shalawat yang dilaksanakan ini saya rasa memberi manfaat karena dengan begitu masyarakat semakin mencintai Rasulullah Saw, dibuktikan dengan antusias mereka mengikutinya, khususnya ini bagi para remaja madin Syaraffiyah menurut saya dalam bersikap dan berperilakunya sudah berbeda dengan dulu sebelum ikut mengaji. Saya rasa adanya kegiatan ini juga menambah semangat dan antusias mereka dalam beribadah seperti yang saya ketahui sendiri anak saya yang istiqomah mengikuti kegiatan shalawat banyak terjadi perubahan positif yang terjadi pada dirinya, saya sangat mendukung dengan adanya kegiatan shalawat tersebut.”⁷³

Ketika pelaksanaan kegiatan shalawat untuk memperingati hari besar Islam yang dilaksanakan bersama masyarakat sekitar dari masyarakat dimintai sumbangan guna keperluan konsumsi. Untuk pembayaran di beri anggaran sesuai hasil musyawarah yang dilaksanakan oleh para tokoh agama desa setempat beserta pengurus-pengurus madin Syaraffiyah, namun juga diperbolehkan apabila dari masyarakat ada yang ingin menyumbang melebihi dari anggaran yang telah ditentukan. Terkait alat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan shalawat ini adalah terbangan, yang dimainkan oleh anggota al banjari madin Syaraffiyah, yang mana alat tersebut dari kepemilikan anggota madin Syaraffiyah sendiri, mengenai terbangan yang dimiliki oleh anggota madin Syaraffiyah berasal dari tabungan dari para remaja yang mengaji di madin Syaraffiyah.⁷⁴

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 20/W/21-IV/2017

⁷⁴ Lihat Transkrip Observasi, Nomor: 05/O/11-V/2017

Untuk kegiatan shalawat ini sebenarnya sudah lama berdiri namun untuk kegiatan ini awal mulanya menggunakan jedor yang juga dipimpin oleh saudara Ahmad Riva'i namun dikarenakan para remaja di madin Syaraffiyah merasa tidak cocok dengan menggunakan jedor akhirnya kegiatan ini dirubah menjadi al banjari dan al habsyi. Dari sinilah terlihat banyak remaja yang minat dan lebih senang mengikuti shalawat al banjari, terbukti dengan semakin bertambah banyaknya remaja yang mengaji di madin Syaraffiyah. sebagaimana yang telah dipaparkan Bapak Ridwan selaku penasehat madin Syaraffiyah, sebagai berikut:

“ sebenarnya kegiatan shalawat di madin ini sudah lama berdiri, yaitu berdiri sejak tahun 2011. Namun kegiatan ini awal mulanya menggunakan jedor, awal mula yang mengikuti hanya sekitar 30 orang yang juga dipimpin oleh saudara Ahmad Riva'i, namun dikarenakan mereka merasa tidak cocok dengan menggunakan jedor akhirnya kegiatan ini dirubah menjadi al banjari dan al habsyi. Dari sinilah terlihat semakin banyak para remaja yang minat dengan adanya kegiatan shalawat al banjari di madin ini, nah mengenai jumlah remaja yang ikut mengaji pun juga semakin bertambah banyak, mereka menjadi antusias dan semakin semangat dengan adanya kegiatan shalawat, dan madin ini juga semakin dikenal oleh masyarakat di desa setempat bahkan juga dari luar desa. Kegiatan shalawat ini dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang baik mulai dari generasi-generasi yang memiliki semangat dan bakat yang baik maka kegiatan shalawat tersebut mulai dikenal di tengah-tengah masyarakat mulai dari acara peringatan hari besar Islam dan diundang ketika acara aqiqahan, khitanan, dan resepsi pernikahan.”⁷⁵

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 06/W/18-IV/2017

Dalam hal pendidikan sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang, disamping perilaku, kebiasaan dan adat istiadat, juga untuk menguatkan ukhuwah islamiyah, meningkatkan kesadaran para remaja tentang pentingnya ilmu keagamaan. Disamping itu kegiatan shalawat ini didirikan karena para remaja menjadi antusias dan istiqomah mengikuti mengaji serta sebagai suatu usaha memecahkan permasalahan yang dihadapi para remaja yang memerlukan pembinaan keagamaan sebagai benteng pertahanan degradasi akhlak di kalangan remaja yang terjadi akhir-akhir ini.

Bentuk pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya pembacaan shalawat saja, namun rangkaian acara dalam kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah ini diawali dengan muqoddimah, setelah diberikan beberapa pengantar dan pengumuman, dilanjutkan pembacaan dziba'iyah, pembacaan al barzanji. Dalam kegiatan ini juga dimanfaatkan sebagai ajang dakwah, yaitu diakhiri dengan adanya ceramah (mauidhoh) dari Bapak Ridwan selaku penasehat madin Syaraffiyah.⁷⁶ Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Ridwan, Beliau menuturkan:

“ Iya di akhir kegiatan shalawat saya selalu memberi ceramah kepada para remaja dengan materi keagamaan dengan harapan para remaja di Madin Syaraffiyah bisa mendapatkan siraman rohani, baik melalui pembacaan shalawat atau nasehat-nasehat sehingga tertanam ukhuwah

⁷⁶ Lihat Transkrip Observasi, Nomor: 05/O/11-V/2017

islamiyah serta membentuk sikap spiritual mereka menjadi lebih baik”⁷⁷.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh saudara Ahmad Riva’i selaku ketua pelaksana shalawat, sebagai berikut:

“ yaa menurut saya memang perlu adanya ceramah untuk membekali para remaja dan membina para remaja agar terbiasa dengan hal-hal yang baik dan mempunyai akhlakul karimah sebagai wujud tercapainya tujuan madin Syaraffiyah ini.”⁷⁸

Dalam hal ini penasehat madin dan semua pihak madin mengupayakan dalam membentuk karakter remaja. Ada juga faktor-faktor pendukung dalam upaya melatih remaja untuk bersikap spiritual antara lain tentang ajaran agama itu sendiri, lingkungan madin, dan juga pengawasan orang tua ketika mereka sudah dewasa bisa terjun ke masyarakat dengan baik. Dengan adanya pendukung yang disebutkan di atas, maka remaja akan lebih mudah terbentuknya sikap spiritual dalam dirinya tanpa dipaksa. Hal ini seperti yang diungkapkan Bapak Ridwan selaku penasehat madin, sebagai berikut:

“ tentang ajaran agama itu sendiri, lingkungan madin, pengawasan orang tua yang nantinya ketika sudah dewasa mereka sudah mulai terjun di masyarakat dengan baik.”⁷⁹

Bapak ridwan juga menjelaskan bahwa mengupayakan remaja dalam membentuk sikap spiritual remaja melalui kegiatan shalawat yaitu dengan memberikan pemahaman secara perlahan, berfikir positif dan yakin suatu saat

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 03/W/16-IV/2017

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 10/W/19-IV/2017

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 03/W/16-IV/2017

akan paham sendiri tentang apa itu arti dalam bersikap yang baik. Yang diutamakan dalam membentuk sikap spiritual yaitu dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik, seperti yang telah dikatakan oleh saudara Andik selaku remaja madin Syaraffiyah yang juga diberi tanggung jawab untuk mengajarkan pembelajaran di madin, sebagai berikut:

“ pada dasarnya kita berupaya untuk membentuk sikap spiritual yang baik melalui pembiasaan-pembiasaan dan juga dilatih dalam hal kedisiplinan dimulai dari selalu disiplin melakukan shalat berjama’ah, tertib dalam melaksanakan kegiatan yang sudah diwajibkan dari madin, dan selalu menjaga sikapnya ketika berada di madin maupun di luar madin.”⁸⁰

Dan sama seperti yang diungkapkan oleh saudara Ahmad Riva’i selaku pelaksana kegiatan shalawat dan juga menjadi dewan ustadz di Madin Syaraffiyah, sebagai berikut:

“ upaya para senior dalam membentuk sikap spiritual remaja yang utama ditonjolkan yaitu masalah akhlakunya baik dalam lingkungan madin sini, keluarga maupun masyarakat setempat. Untuk membentuk akhlak tersebut memerlukan strategi-strategi dengan keteladanan para kyai dan para senior, pemberian nasehat sangatlah penting dan yang terakhir menciptakan suasana yang kondusif yang bertujuan untuk mendorong para remaja agar bersemangat mengikuti kegiatan. Dan juga mencetak generasi muda yang memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan Nabi Muhammad Saw dan memberikan bekal ilmu agama kepada para anak didik untuk mengamalkan ilmunya dalam kehidupan masyarakat.”⁸¹

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 17/W/02-V/2017

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 11/W/27-IV/2017

Materi keagamaan yang diberikan pada remaja secara umum mengarah pada pendidikan akhlak dengan harapan agar dapat mengembangkan sikap spiritual para remaja di Madin Syaraffiyah sekaligus menanamkan nilai-nilai keagamaan mereka. Adapun tema yang disampaikan dalam ceramah meliputi⁸²:

a. Ibadah.

Dalam konteks ini Ibadah yang dimaksud terbagi menjadi dua yaitu ibadah mahdah dan dan ibadah umum (muamalah) yaitu hubungan dengan manusia. Adapun yang lebih ditekankan disini berkaitan dengan ibadah mahdah adalah shalat, dan puasa. Tujuan ditekankan ibadah ini adalah untuk membina kedisiplinan, kejujuran dan ketaatan kepada Allah serta pembinaan mental spiritual karena dimensi ini berorientasi pada hubungan vertikal dengan Allah.

Sedangkan ibadah umum berorientasi pada hubungan horizontal dengan manusia, sering pula disebut dengan ibadah muamalah. Adapun tujuannya diberikan materi ini adalah bagaimana para remaja bisa menciptakan hubungan dengan sesama manusia, misalnya bergaul dengan orang lain. Tujuan yang lain adalah menumbuhkan kesadaran bahwa kita

⁸² Lihat Transkrip Observasi, Nomor 10/O/11-V/2017

hidup perlu saling tolong menolong antar sesamanya dan tidak terlepas dari orang lain yang ada di sekitar kita.⁸³

b. Akhlak

Pembahasannya mengenai tingkah laku, amal perbuatan dan sopan santun terhadap semua orang. Adapun tujuan secara umum diberikannya materi akhlak adalah untuk menumbuhkan kesadaran bagi remaja tentang kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh remaja, termasuk kewajibannya beribadah kepada Allah dengan tidak berprasangka buruk kepada Allah, karena menimpakan masalah kepadanya (remaja), berbuat baik kepada sesamanya termasuk juga berbuat baik kepada teman-teman, dan keluarga.⁸⁴

c. Peranan generasi muda muslim

Pembahasannya berupa tuntunan agar para pemuda berakhlak mulia, mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai dan bermanfaat, membina taraf keimanan dan ketaqwaan, serta memberikan petunjuk agar pemuda mempunyai kesediaan bekerja keras mencari nafkah dengan halal dan baik. Karena remaja merupakan penerus generasi tua untuk melanjutkan proses pembangunan dan upaya memajukan bangsa kita.

Tema-tema yang disampaikan tidak harus sesuai pada tema-tema di atas, namun dapat diperluas sendiri oleh pembicara disesuaikan dengan situasi

⁸³ Lihat Transkrip Observasi, Nomor: 10/O/11-IV/2017

⁸⁴ Ibid.,

dan kondisi remaja saat ini. Dengan adanya ceramah diharapkan juga para remaja juga memiliki tambahan pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan ajaran agamanya, meningkatkan kualitas ketaqwaan dan juga sikap spiritual mereka. Dan hal ini memang terbukti karena dengan adanya kegiatan shalawat yang juga adanya ceramah telah membawa keberhasilan yang cukup berarti bagi para remaja di Madin Syaraffiyah. Yaitu dengan adanya peningkatan pemahaman mereka tentang hukum-hukum agama, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Remaja yang dulunya tidak melaksanakan shalat lima waktu sekarang melaksanakannya. Mereka bersama-sama bersholawat dengan diiringi terbangun banjari. Bacaan shalawat yang dilantunkan bersama-sama ini akan mencerminkan para remaja akan indahny kerukunan dan kebersamaan.⁸⁵

Kegiatan shalawat ini juga bertujuan untuk mengembangkan bakat serta menumbuhkan semangat serta juga sebagai sarana pembiasaan bersikap atau berperilaku untuk beribadah dan lebih cinta kepada Nabi Muhammad Saw. Dari ketua kegiatan shalawat, saudara Ahmad Riva'i sangat mendukung dengan adanya kegiatan ini. Bagaimana kondisi para remaja dalam kontribusinya mengembangkan sikap spiritualnya melalui kegiatan shalawat di madin Syaraffiyah. ia memaparkan sebagai berikut:

“ melihat semangatnya yang luar biasa dengan keistiqomahan mereka mengikutinya sampai selesai, ketika mahalul qiyam berlangsung pun

⁸⁵ Ibid.,

dengan sendirinya mereka berdiri, memang sangat dianjurkan untuk berdiri karena ini merupakan rasa penghormatan kepada Rasulullah Saw. Dengan adanya kegiatan tersebut dirasa mengenai kegiatan mengaji menjadi lebih efektif, khususnya dalam mengembangkan sikap spiritualnya, yang semula ibadahnya kurang menjadi bertambah, dan yang semula belum mempunyai sopan santun terhadap orang tua sekarang sudah berubah”⁸⁶

Pengakuan dari ketua kegiatan shalawat tersebut di kuatkan dengan pengakuan salah satu remaja madin Syaraffiyah, yaitu saudara Endra, sebagai berikut:

“ sejauh ini saya pribadi sangat nyaman dengan mengikuti kegiatan shalawat, dan saya melihat teman-teman juga merasa nyaman. Selain saya merasa nyaman dengan mengikuti kegiatan shalawat tersebut ada perubahan sikap saya, dahulu ketika waktu mahalul qiyam saya jarang untuk berdiri, bahkan saya biasanya ramai dengan teman-teman, namun sejak mengikuti kegiatan shalawat di madin syaraffiyah ini ada perubahan saya dalam bersikap, tanpa disuruh pun ketika mahalul qiyam berlangsung saya langsung berdiri dan sudah tidak ramai dengan teman-teman, saya rasa teman-teman saya pun juga sudah tidak ada yang ramai sendiri. Dengan khusyuk mengikuti kegiatan ini.”⁸⁷

Sejauh ini dalam pelaksanaan kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun belum banyak mengalami kendala dikarenakan para remaja madin sangat senang dan nyaman dengan adanya kegiatan ini.

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara dan Transkrip Dokumentasi, Nomor: 08/W/19-IV/2017 dan 03/D/11-V/2017

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara dan Transkrip Dokumentasi, Nomor: 21/W/02-V/2017 dan 03/D/11-V/2017

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan shalawat di madin Syaraffiyah ini lebih efektif guna mendukung tercapainya tujuan madin Syaraffiyah yaitu mencetak generasi muda yang memiliki akhlakul karimah yang baik. Terbukti dengan banyaknya perubahan positif pada remaja madin Syaraffiyah.

Menurut Observasi peneliti pada 25 Mei 2017, ketika acara khotaman Al-Qur'an yang bertempat di Mushola Al-Ikhlash, diadakannya pembacaan shalawat bersama remaja madin Syaraffiyah, yang mana pelaksanaannya dilaksanakan bersama masyarakat, terlihat dari para remaja yang mengikutinya dengan khusyuk. Adapun peralatan yang digunakan adalah Hadroh Banjari, tikar dan karpet, Sound sistem. Warga masyarakatpun juga antusias dengan terlaksananya kegiatan tersebut.⁸⁸

Seragam yang digunakan para remaja yaitu seragam mengaji di madin Syaraffiyah, digunakan ketika hari Selasa dan Kamis, selain hari itu berpakaian muslim bebas, dan sopan. Seragam juga digunakan para remaja ketika dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan shalawat yang mana dalam pelaksanaannya bersama masyarakat, seperti dalam peringatan hari besar Islam maupun ketika ada undangan bagi remaja untuk mengisi di acara seperti aqiqohan, walimahan, maupun tasyakuran.⁸⁹

⁸⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor 04/D/25-V/2017

⁸⁹ Ibid.

3. Kontribusi Kegiatan Shalawat terhadap Pengembangan Sikap Spiritual Remaja di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun

Pengaruh dari kegiatan shalawat bagi para jama'ahnya yaitu adanya manfaat yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan ini. Kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberi semangat kepada para remaja madin Syaraffiyah dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keagamaan para remaja di Madin Syaraffiyah. Dengan terlibat aktifnya para remaja, maka secara sederhana dapat dipersepsikan bahwa mereka memang tahu akan adanya manfaat yang akan mereka peroleh. Pada saat penulis melakukan wawancara dengan para remaja di Madin Syaraffiyah, para remaja tersebut menyatakan keyakinan mereka tentang manfaat tersebut. Hanya saja pendapat yang disampaikan berbeda-beda antar remaja. Melihat hasil wawancara peneliti, dengan adanya kegiatan shalawat yang berjalan secara rutin di madin Syaraffiyah ternyata dapat memberikan manfaat yang banyak terhadap para remaja terutama dalam peningkatan jiwa spiritualnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ridwan sebagai berikut:

“ saya rasa diadakannya kegiatan shalawat di madin ini memiliki kontribusi yang sangat baik untuk perubahan remaja terutama dari segi sikap dan perilaku para remaja Madin Syaraffiyah, ini sejalan dengan tujuan madin kita yaitu berakhlakul karimah. Jadi saya rasa remaja mulai masuk hingga sekarang ini sudah banyak berubah. Sikap dan perilakunya menjadi lebih baik dan agamis. Itu semua dapat terimplementasi dengan baik kepada sebagian besar remaja di sini.

Para remaja merasa jika perbuatan mereka tidak sesuai dengan ajaran agama mereka merasa tidak enak. Sangat bagus itu.”⁹⁰

Hal ini sejalan dengan pengakuan dari saudara Ahmad Riva’i selaku ketua kegiatan shalawat sendiri, yaitu sebagai berikut:

“ dengan adanya kegiatan shalawat memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mengembangkan sikap spiritual remaja yaitu dalam pembentukan karakter remaja, seperti menjalankan perintah agama seperti tekun dalam shalat berjamaah, memiliki sopan santun, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan pentingnya pemahaman keagamaan terbukti dalam hal mengaji tetap tidak kalah penting, dengan tekun mereka mengikuti mengaji. Selain itu meskipun kegiatan shalawat tersebut waktunya dilaksanakan sampai larut malam pun dan besoknya banyak aktivitas namun saya tidak pernah merasa keberatan, semangatnyapun tidak berkurang, terlebih bagi para remaja sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.”⁹¹

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan shalawat membawa kontribusi yang sangat baik untuk perubahan para remaja terutama dari segi sikap dan perilakunya, hal tersebut sesuai dengan tujuan madin Syaraffiyah yaitu mencetak anak didik yang berakhlakul karimah. Dengan kontribusi yang begitu besar tidak menutup kemungkinan jika remaja madin Syaraffiyah mengalami peningkatan kualitas perilaku keagamaan di lingkungannya, khususnya di lingkungan lembaga madin. Kegiatan ini membawa perubahan positif bagi sebagian besar anggota madin Syaraffiyah yang mana dengan diadakannya kegiatan shalawat ini yang

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 04/W/16-IV/2017

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 12/W/19-IV/2017

dilaksanakan sampai larut malam namun sama sekali tidak mengurangi semangatnya. Dalam hal lain dikatakan bahwa dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap sabar dan syukur, seperti yang telah dipaparkan oleh saudara Endrik:

“ dengan mengikuti kegiatan shalawat ini, saya bisa merasakan kenyamanan, ketenangan dan semangat untuk mengikuti kegiatan shalawat. Terutama ketika membaca shalawat berjamaah, kita terasa dekat dengan Rasulullah Saw. Seharusnya kita malu kalau tidak pernah mengerjakan sunah-sunah Nya. Bersyukur itu memang sangat dianjurkan, ketika saya sedang diuji dengan sakit, alhamdulillah saya diberi kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit tersebut dengan cara bersabar dan bersyukur.”⁹²

Dari pendapat di atas penulis dapat paham bahwa kontribusi dari mengikuti kegiatan shalawat yaitu merasakan dekat dengan Rasulullah Saw, seperti yang telah dipaparkan oleh saudara Endrik yaitu ketika sedang diuji dengan didatangkannya musibah, menjadikan ia lebih bisa bersabar, jadi dengan adanya kegiatan shalawat ini telah membawa banyak perubahan positif seperti dapat menumbuhkan rasa syukur dan sabar.

Mereka menyadari bahwa semua ujian dalam hidup bukan semata-mata Allah tidak menyukai makhluk-Nya bahkan dengan adanya kesulitan atau ujian dapat menjadikan semakin menambah derajat kita dihadapan Allah. Karena Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam diri makhluk-Nya. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh saudara Endrik:

⁹² Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 22/W/06-V/2017

“ hidup di dunia ini tidak terlepas dari ujian, namanya orang hidup itu pasti entah sedikit atau banyak, ujian itu pasti ada dan yang jelas bilamana orang tersebut bisa mengatasi ujian-ujian itu dengan baik Allah pasti memberi hikmah yang lebih baik, ini juga sebagai tanda Allah cinta kepada makhluk-Nya.”⁹³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mereka telah memahami bahwa setiap ujian itu pasti ada dan itu sebagai tanda cinta Allah kepada makhluk-Nya. Dalam kegiatan sahalawat juga dapat menambah wawasan para remaja mengenai kesempurnaan dalam beribadahnya kepada Allah serta dalam mengembangkan sikap spiritualnya. Dalam kegiatan tersebut bapak Ridwan juga banyak menyampaikan beberapa wawasan pengetahuan keagamaan seperti mendalami tentang cara-cara beribadah yang sempurna.

Keistiqomahan dalam mengikuti kegiatan shalawat mendapat banyak kontribusi yang diperolehnya, dengan adanya keistiqomahan yang tetap terjaga secara otomatis sikap dan perilaku seseorang terwujud dengan sendirinya, sehingga mereka menjadi istiqomah beribadah, berperilaku sopan santun, hal tersebut dengan sendirinya tertanam pada diri seseorang, dan juga mereka memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pemahaman keagamaan yang menjadikan mereka tekun dan semangat mengaji, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.⁹⁴ Hal ini ternyata telah dirasakan

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 22/W/06-V/2017

⁹⁴ Lihat Transkrip Observasi, Nomor: 09/O/03-V/2017

oleh sebagian besar para remaja madin Syaraffiyah. sebagaimana yang telah disampaikan oleh saudara Agus Laras:

“ menurut saya setelah mengikuti kegiatan shalawat InsyaAllah ibadah saya semakin istiqomah yang biasanya saya jamaah itu jarang-jarang, karena dulunya saya memang seenaknya sendiri, contohnya ketika masuk waktu shalat dzuhur malah saya tidur, nah itu yang menyebabkan saya sering telat shalat, sebenarnya tau kalau jamaah itu penting namun entah kenapa belum tertanam dalam pribadi saya, tapi setelah saya istiqomah dalam mengikuti shalawat ini dapat banyak pemahaman keagamaan yang saya peroleh, perubahannya seperti ketika masuk waktu shalat sekarang saya bersiap-siap dan selalu saya usahakan tetap berjamaah, itu sudah menjadi prinsip saya.⁹⁵

Dari pendapat di atas peneliti dapat paham, yaitu bahwa kontribusi adanya kegiatan shalawat yaitu menjadikan semakin istiqomah dalam beribadah, bahkan yang dulunya jarang untuk melaksanakan shalat berjamaah sekarang ada perubahan untuk selalu berusaha tetap berjamaah dikarenakan sudah menjadi prinsipnya. Hal lain dirasakan oleh salah satu remaja madin Syaraffiyah tentang kontribusi adanya kegiatan shalawat, pendapat dari saudara Arif, ia memaparkan:

“ yang dulunya saya jarang-jarang masuk ngaji entah itu dikarenakan saya masih bekerja ataupun sebenarnya saya sudah nganggur tetapi mau berangkatnya itu merasa berat hati (males), setelah diadakannya kegiatan shalawat ini Alhamdulillah menjadi tekun, karena saya rasa hati menjadi terasa damai dengan bershalawat, juga saya lebih istiqomah dalam menjalankan ibadah, sikap saya terhadap orang tua maupun sesama juga sudah menjadi lebih baik, seperti yang dahulu saya sering membantah ketika disuruh orang tua sekarang saya sudah

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 23/W/06-V/2017

bisa memaknai berkat keistiqomahan saya mengikuti kegiatan ini dengan meneladani akhlak Rasulullah Saw yang baik juga karena adanya ceramah dalam rangkaian kegiatan shalawat sehingga dapat tertanam nilai-nilai keagamaan bagi saya, serta bisa menjaga sopan santun terutama kepada orang yang lebih tua. Dengan mengikuti kegiatan shalawat ini secara rutin, saya mendapat cahaya ilahiyah, lebih dekat dengan Allah Swt.”⁹⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan shalawat menjadikan mereka tekun dalam mengaji, lebih istiqomah dalam menjalankan ibadah, dan juga tertanam sikap sopan kepada orang yang lebih tua. Hal ini juga di paparkan oleh remaja madin Syaraffiyah yang lain, yaitu saudara Andik, sebagai berikut:

“ saya pribadi merasakan adanya perubahan dalam diri saya, dengan saya istiqomah mengikuti kegiatan shalawat saya menjadi rajin shalat, dapat bertoleransi dengan orang lain yang sedang melaksanakan shalat, dan kebiasaan saya berteman dengan anak-anak nakal sudah tidak pernah lagi, dulu saya sering berbicara kasar dan kurang sopan terhadap orang tua sekarang sudah bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Manfaat kegiatan ini juga dalam upaya mengantisipasi kenakalan remaja. Setelah diadakannya kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah saya semakin tekun dan istiqomah mengaji, suatu faktor terpenting sebagai penentu kehidupan remaja adalah agama, masalah istiqomah itu memang perlu, istiqomah itu merupakan cita-cita atau keinginan yang harus kita tempuh sehingga kita akan semakin semangat untuk mencapai sesuatu, sedangkan masalah hasilnya itu tidak tau, itu adalah rahasia Allah. Jadi mengikuti mengaji itu harus didasari dengan ikhlas dan dilaksanakan dengan istiqomah.”⁹⁷

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 24/W/06-V/2017

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 18/W/02-V/2017

Dari paparan di atas peneliti dapat paham bahwa kontribusi kegiatan shalawat yaitu menjadikan rajin shalat, dapat bertoleransi dengan orang lain yang sedang melaksanakan shalat, dan kebiasaannya berteman dengan anak-anak nakal sudah tidak pernah lagi. Dengan diadakannya kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah menjadikan semakin tekun dan istiqomah mengaji, memang suatu faktor terpenting sebagai penentu kehidupan remaja adalah agama, keistiqomahan memang sangatlah perlu, istiqomah merupakan cita-cita atau keinginan yang harus kita tempuh sehingga kita akan semakin semangat untuk mencapai sesuatu, sedangkan masalah hasilnya tidak tau, sudah menjadi rahasia Allah. Jadi mengikuti mengaji itu harus didasari dengan ikhlas dan dilaksanakan dengan istiqomah.

Keyakinan remaja tentang manfaat ini, dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman agama mereka yang juga mempengaruhi motivasi mereka. Sebagian pendapat mengatakan bahwa mereka merasakan begitu banyak manfaat yang didapat dari kegiatan ini, mendapat pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan keagamaan, dikarenakan mereka semakin istiqomah dalam mengaji, menjadikan mereka banyak menambah pengetahuan keagamaan, serta adanya ceramah dari Bapak Ridwan yang dapat menjadikan mereka mendapat siraman rohani. Adanya observasi dari peneliti juga melihat bahwa para remaja putri sudah berubah dari yang dulunya ketika keluar atau main jarang yang pakai jilbab, dan kebanyakan

dari mereka memakai jilbab hanya ketika waktu mengaji namun sekarang sebagian besar dari mereka sudah memakai jilbab.⁹⁸

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat kita ketahui bahwa adanya kegiatan shalawat membawa kontribusi yang besar bagi para remaja madin madin Syaraffiyah seperti mereka mendapat ketenangan jiwa, meningkatkan ketaatan dalam ibadah para remaja Madin Syaraffiyah, dan dengan adanya kegiatan ini juga dapat mengembangkan bakat serta menumbuhkan semangat para remaja untuk mengikuti kegiatan shalawat, selain itu kegiatan ini juga akan mengubah pola pikir mereka tentang sikap atau perilaku mereka yang baik dari hasil meneladani Nabi Muhammad Saw.

Kegiatan shalawat juga berdampak baik bagi masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam kegiatan shalawat ketika ada acara bersama masyarakat dalam peringatan hari besar Islam yang juga diisi ceramah oleh salah satu tokoh agama di desa Sawahan. Terbukti dengan melihat antusias dari para masyarakat dalam mengikutinya serta bersedianya memberi sumbangan demi lancarnya kegiatan.⁹⁹ Dari seluruh keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi kegiatan shalawat yang berjalan di madin Syaraffiyah memberikan dampak yang sangat baik dalam aktifitas sehari-hari mereka, sehingga menambah keistiqomahan mereka untuk selalu beribadah kepada Allah Swt dan juga mendatangkan kemanfaatan dalam kehidupan mereka.

⁹⁸ Lihat Transkrip Observasi, Nomor 09/O/11-V/2017

⁹⁹ Lihat Transkrip Observasi, Nomor: 08/O/23-IV/2017

BAB V

ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Diadakannya Kegiatan Shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun

Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun adalah salah satu Madrasah Diniyah yang ada di desa Sawahan. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di madin Syaraffiyah, penulis dapat menyimpulkan latar belakang diadakannya kegiatan shalawat di madin tersebut, bahwasannya kegiatan tersebut merupakan suatu usaha menjawab dan memecahkan permasalahan yang dihadapi para remaja yang memerlukan sentuhan agama dan juga dengan melihat kondisi atau keadaan remaja yang masih memprihatinkan. Hal ini dapat kita ketahui banyak remaja yang kurang memperhatikan terkait ibadahnya, hal tersebut dikarenakan perkembangan zaman yang semakin maju dan pergaulan atau akhlak remaja menurun akibat teknologi yang semakin canggih sehingga menurunkan kesadaran mereka dalam beribadah.

Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja itu sebenarnya bersangkut paut dan sangat terkait dengan usia yang mereka lalui, dan tidak bisa dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal demikian ini, suatu faktor penting yang memegang peranan sebagai penentu dalam kehidupan remaja adalah agama. Tapi sayang sekali, dunia modern saat ini kurang menyadari betapa pentingnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang sedang mengalami keguncangan jiwa. Sehingga

banyak kita saksikan ketimpangan sosial dimana-mana, kenakalan remaja meraja lela, kehidupan seks bebas sudah biasa dan masih banyak lagi beberapa kejahatan yang ada di sekitar kita, dan hal ini ternyata banyak sekali terjadi pada anak usia remaja, dimana usia remaja terkenal dengan masa goncang, karena pertumbuhan yang dilaluinya dari segala bidang dan segi kehidupan.¹⁰⁰

Selain hal tersebut para remaja juga belum memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan pentingnya pembelajaran keagamaan, selain itu kegiatan shalat dengan harapan agar dapat mengembangkan sikap spiritual para remaja, selain agar para remaja menjadi istiqomah beribadah, tekun dan semangat mengaji, para remaja juga dapat merubah sikap mereka yang berperilaku kurang baik menjadi perilaku yang baik.

Besar kecilnya sikap dan minat para remaja terhadap agama ternyata juga dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan agama yang mereka terima sejak kecil. Anak yang sejak kecil sudah dibiasakan untuk taat terhadap ajaran agama maka ketika masa remaja dimungkinkan anak tersebut akan lebih cenderung mempunyai sikap dan minat yang lebih tinggi terhadap ajaran agama, dan begitu pula sebaliknya.

Pada masa remaja ini kondisi jiwa agama belum stabil, hal ini dikarenakan secara kejiwaan mereka masih belum mencapai kematangan

¹⁰⁰ Noer Rohmah, Pengantar Psikologi Agama, (Yogyakarta: Teras, 2013), 119-120.

sehingga dalam beragama pun terkadang mengalami keraguan yang akhirnya akan muncul konflik dalam jiwa remaja tersebut.¹⁰¹

Disamping latar belakang diatas bahwa kegiatan tersebut tidak lepas dari tujuan amar ma'ruf nahi munkar dengan jalan mauidhoh hasanah dengan dasar rahmatan lil'alamin. Kegiatan shalawat adalah salah satu cara berdakwah untuk meningkatkan kesadaran beribadah dan mengembangkan sikap spiritual para remaja di madin Syaraffiyah.

Dalam hal ini Madin Syaraffiyah mengadakan kegiatan shalawat, kegiatan tersebut untuk menyemangati para remaja, serta untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Baginda Muhammad Saw. Terkait sikap mereka yang belum memiliki sopan santun kepada sesama baik temannya lerlebih pada orang yang lebih tua, ini disebabkan karena pengaruh lingkungannya yang mana masih seringnya mereka bergadang (berkumpul-kumpul sampai larut malam).

Para remaja perlu mendapatkan pembinaan yang intesif melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, salah satunya melalui kegiatan shalawat agar para remaja mengerti pentingnya pendidikan keagamaan serta nilai-nilai keagamaan dapat tertanam dalam diri mereka sehingga menjadikan mereka meninggalkan kebiasaan buruk tersebut, dengan ini dapat membantu karakter para remaja agar mempunyai akhlak yang baik. Terbukti setelah diadakannya kegiatan shalawat banyak perubahan positif pada remaja Madin Syaraffiyah. Yang jelas setelah mengikuti kegiatan shalawat, mereka semakin mendekatkan diri kepada Allah dan

Rasul-Nya, bertambah istiqomah ibadahnya, semakin tekun mengaji, dan juga sikap mereka menjadi yang lebih baik.

B. Pelaksanaan Kegiatan Shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun

Kegiatan shalawat yang bertujuan untuk mengembangkan sikap spiritual para remaja, agar lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, mengharapkan syafaat dari Nabi Muhammad Saw serta menambah semangat para remaja dalam melaksanakan ibadah. Dalam hal pendidikan sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang, disamping perilaku, kebiasaan dan adat istiadat, juga untuk menguatkan ukhuwah islamiyah, meningkatkan kesadaran para remaja tentang pentingnya ilmu keagamaan.

Mengenai waktu kegiatan sudah berjalan efektif, dibuktikan dengan istiqomahnya para remaja madin Syaraffiyah yang mengikuti kegiatan sampai selesai meskipun pelaksanaannya sampai larut malam. Bentuk pelaksanaan kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah ini tidak hanya pembacaan shalawat saja namun rangkaian acara dalam kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah ini diawali dengan muqoddimah. Muqoddimah atau kata pembuka merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang da'i dalam setting ceramah untuk menciptakan prakondisi bagi pendengar atau khalayak.¹⁰² Setelah diberikan beberapa pengantar dan pengumuman, dilanjutkan pembacaan dziba'iyah, pembacaan al barzanji. Dalam kegiatan ini juga dimanfaatkan

¹⁰² Khairil Anwar, Jurnal Kajian Islam (Palangkaraya: STAIN Palangkaraya, 2012), 299.

sebagai ajang dakwah, yaitu di akhiri dengan adanya ceramah (mauidhoh hasanah).

Dakwah sesungguhnya tidak sekedar kemahiran tentang bagaimana menyampaikan sesuatu berupa pesan agama secara lisan kepada obyek dakwah baik individu, kelompok maupun massa. Satu hal penting yang juga harus diperhatikan dalam berdakwah adalah prinsip-prinsip etis. Dakwah tanpa mengedepankan prinsip-prinsip etis hanya akan bermuara pada kegagalan dakwah itu sendiri.¹⁰³

Berdasarkan data wawancara dengan para remaja dan observasi penulis, penulis berasumsi bahwa pelaksanaan kegiatan shalawat ini cukup berjalan dengan efektif. Keefektifan tersebut juga dibuktikan dengan terus meningkatnya para remaja yang minat dengan kegiatan shalawat dan mengikutinya dengan penuh khidmat. Pelaksanaan kegiatan shalawat dilaksanakan secara rutin setiap malam jum'at. Dengan diiringi hadrah al banjari, para remaja melantunkan shalawat bersama-sama dengan penuh semangat.

Di samping pembacaan shalawat, para remaja senantiasa diberi mauidhoh dan nasehat tentang materi keagamaan. Metode mauidhoh dan nasehat merupakan suatu cara penyampaian materi dengan komunikasi lisan atau penuturan secara lisan yang dilaksanakan oleh guru terhadap muridnya. Metode mauidhoh dan nasehat dalam hal ini digunakan untuk menyampaikan materi-

¹⁰³ Khairil Anwar, Jurnal Kajian Islam (Palangkaraya: STAIN Palangkaraya, 2012), 297.

materi tentang ibadah, peranan generasi muda muslim, dan akhlak yang baik dimana dalam akhlak tersebut diajarkan tentang bagaimana cara berakhlak yang baik.

Selain pelaksanaan rutinan mingguan juga diadakannya rutin bulanan setiap malam minggu pon yang mana dalam pelaksanaannya tidak hanya pembacaan shalawat saja namun juga ada pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jilani. Dimulai sekitar pukul 20.00 WIB yang diikuti oleh seluruh remaja Madin Syaraffiyah di mushola Madin. Selain itu juga ketika peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di mushola Al Huda bersama masyarakat desa setempat. Dalam susunan acara ini lebih banyak karena adanya mauidhoh dari salah satu tokoh agama masyarakat yang ada di desa Sawahan. Peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan shalawat meliputi terbangun banjari, karpet dan sound sistem. Seragam juga digunakan para remaja ketika pelaksanaan kegiatan shalawat baik ketika acara rutinan, bulanan maupun peringatan hari besar Islam.

C. Kontribusi Kegiatan Shalawat Terhadap Pengembangan Sikap Spiritual Remaja di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun

Sebenarnya agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang

menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam. Ia akan selalu berbuat yang terbaik dalam hidupnya bukan karena ingin mendapatkan pujian dari orang lain, tetapi karena benar-benar ingin mendapatkan kasih sayang dan ridho dari Tuhan.

Untuk itu sangat diperlukan usaha pendekatan yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama dengan segala ketentuannya dalam kehidupan sehari-hari bagi kaum remaja. Jangan sampai mereka menyangka bahwa hukum dan ketentuan agama merupakan perintah Tuhan yang terpaksa mereka patuhi, tanpa merasakan manfaat dari kepatuhannya itu. Hal itu tidak dapat dicapai dengan penjelasan yang sederhana saja, tetapi memerlukan pendekatan-pendekatan secara sungguh-sungguh, yang didasarkan atas pengertian dan usaha yang sungguh-sungguh pula.¹⁰⁴

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi kegiatan shalawat dalam mengembangkan sikap spiritual para remaja di madin Syaraffiyah Sawahan Madiun perlu melihat perubahan pola kehidupan remaja sebagai salah satu perubahan sosial (social change), maka penguraiannya secara deskriptif analisa sebagaimana di bab IV dengan mewawancarai para remaja tentang pengaruh yang dirasakan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan shalawat. Dengan begitu analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran dan

¹⁰⁴ Noer Rohmah, Pengantar Psikologi Agama, (Yogyakarta: Teras, 2013), 137-143.

kontribusi kegiatan shalawat dalam mengembangkan sikap spiritual remaja di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para jama'ah, bahwa kondisi remaja di madin Syaraffiyah sebelum adanya kegiatan shalawat sangat memprihatinkan. Sangat sedikit dari para remaja yang mendalami ilmu agama seperti melalui pengajian dan lain sebagainya. Bahkan masih sering bersikap semaunya sendiri.

Kondisi keagamaan para remaja sedikit demi sedikit bisa diatasi dengan adanya kegiatan shalawat. Para remaja mulai ada peningkatan kesadaran dalam menjalankan ibadah dan juga ada perubahan dalam bersikap menjadi lebih baik.

Intensitas dalam mengikuti kegiatan shalawat akan mengantarkan seseorang merasakan kesyahduan dalam beragama. Banyak masyarakat merasakan shalawat ini mampu meningkatkan perasaan spiritual keagamaan mereka.¹⁰⁵

Perubahan yang terjadi pada remaja di Madin Syaraffiyah merupakan nilai tambah bagi para remaja untuk menambah pengetahuan khususnya dalam bidang keagamaan. Perubahan ini merupakan sesuatu yang dapat dirasakan oleh para remaja. Semangat remaja untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan peningkatan terhadap aktivitas keagamaan remaja merupakan perubahan dan

¹⁰⁵ Wildan Wargadinata, *Spiritualitas Shalawat*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 250.

peningkatan yang memang diharapkan oleh pengurus madin Syaraffiyah Sawahan Madiun.

Salah satu ciri keberhasilan sebuah lembaga seperti madin Syaraffiyah dalam mengembangkan sikap spiritual remaja ditandai dengan besarnya minat dan antusias para remaja untuk ikut gabung mengaji di madin Syaraffiyah. Serta keistiqomahan dalam mengikuti kegiatan shalawat mendapatkan banyak kontribusi yang diperolehnya, dengan adanya keistiqomahan yang tetap terjaga secara otomatis sikap dan perilaku seseorang terwujud dengan sendirinya, sehingga mereka terbiasa dengan hal-hal yang baik. Kegiatan shalawat juga berdampak baik bagi masyarakat dengan melihat antusias dari para masyarakat dalam mengikutinya serta bersedianya memberikan sumbangan demi lancarnya kegiatan.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan shalawat memberikan dampak yang sangat baik dalam aktifitas sehari-hari mereka, dan cukup memberikan hasil yang signifikan dalam mengembangkan sikap spiritual para remaja di madin Syaraffiyah. Hal ini terbukti setelah para remaja istiqomah mengikuti kegiatan, akhirnya mereka mendapatkan ketenangan jiwa, dapat mengembangkan sikap spiritual, meningkatkan ketaatan dalam ibadah para remaja, tertanamnya sikap sopan dan dengan adanya kegiatan ini juga dapat mengembangkan bakat serta menumbuhkan semangat para remaja untuk mengikuti kegiatan shalawat, selain

itu kegiatan ini juga akan mengubah pola pikir mereka tentang sikap atau perilaku mereka yang baik dari hasil meneladani Nabi Muhammad Saw.

Strategi Pengembangan Sikap Spiritual Remaja

No	Metode	Teknik	Sikap Spiritual yang dicapai
1.	Berdakwah	Mauidhoh hasanah dan dengan media shalawat	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi - Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi.
2.	Pembiasaan	Pembinaan sikap yang baik	<ul style="list-style-type: none"> - Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Allah Swt - Bersikap sopan santun.
3.	Keteladanan	Mencontohkan sikap dan tingkah laku yang baik sesuai norma agama yang berlaku di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Menjalankan ibadah tepat waktu - Melaksanakan shalat berjamaah - Menghormati orang lain yang sedang beribadah (menghargai perbedaan).
4.	Pengawasan	Memberikan perhatian khusus, dan mengawasi setiap penyimpangan tingkah laku	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak lagi suka bergadang - Tidak membiasakan berteman dengan anak-anak nakal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang upaya pengembangan sikap spiritual remaja melalui kegiatan shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun, dapat disimpulkan:

1. Latar belakang diadakannya kegiatan shalawat adalah untuk untuk menyemangati para remaja, meningkatkan kesadaran beribadah dan mengembangkan sikap spiritual para remaja madin Syaraffiyah serta untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw.
2. Pelaksanaan kegiatan shalawat dilaksanakan secara rutin, bulanan dan peringatan hari besar Islam. Yang dilaksanakan oleh seluruh remaja madin ketika rutin dan bulanan serta bersama masyarakat ketika peringatan hari besar Islam. Dalam rangkaian acaranya diawali dengan muqoddimah, setelah diberikan beberapa pengantar dan pengumuman, dilanjutkan pembacaan dziba'iyah, pembacaan al barzanji dan diakhiri dengan adanya ceramah (mauidhoh hasanah). Adanya tambahan pembacaan Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jilani dalam rangkaian acara bulanan.
3. Kontribusi kegiatan shalawat dalam mengembangkan sikap spiritual remaja di madin Syaraffiyah Sawahan Madiun cukup memberi hasil yang signifikan. Hal ini terbukti setelah para remaja istiqomah mengikuti kegiatan, akhirnya mereka mendapatkan ketenangan jiwa, dapat mengembangkan sikap spiritual,

meningkatkan ketaatan dalam ibadah para remaja Madin Syaraffiyah, dan dengan adanya kegiatan ini juga dapat mengembangkan bakat serta menumbuhkan semangat para remaja untuk mengikuti kegiatan shalawat, selain itu kegiatan ini juga akan mengubah pola pikir mereka tentang sikap atau perilaku mereka yang baik dari hasil meneladani Nabi Muhammad Saw.

B. Saran-saran

Melalui penelitian ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi Remaja

Bagi para remaja khususnya remaja Madin Syaraffiyah, diharapkan tetap istiqomah dalam ikut melaksanakan kegiatan shalawat, dan juga diharapkan para remaja lebih meningkatkan sikap spiritual serta kualitas ibadah mereka mereka menjadi lebih baik, sehingga dengan perasaan dekatnya mereka dengan Allah Swt dapat menjadikan sebab mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Bagi Orang Tua

Untuk orang tua / wali sebagai pendidik dan pemantau anak ketika berada dilingkungan keluarga, maka sudah seharusnya mereka memberikan contoh sikap yang baik bagi anaknya. Seperti halnya melaksanakan ibadah tepat waktu, bersikap sopan santun terhadap sesama baik kepada teman terlebih kepada orang yang lebih tua. Selain itu juga selalu mendorong dan mendukung hal-hal yang positif kepada anak.

3. Bagi Madin Syaraffiyah

Untuk Madin Syaraffiyah diharapkan tetap mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan shalawat mengingat sumbangsih dan manfaatnya yang sangat besar bagi pendidikan, bagi para remaja serta masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, karena penelitian ini hanya terbatas waktu dan penggalian data yang kurang dalam, jika penelitian dilakukan kembali hendaknya waktu dan penggalian data bisa disesuaikan. Selain itu diharapkan agar lebih terencana, dan fokus serta lebih mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pengambilan data dengan lebih matang sebelum melakukan penelitian serta lebih menggali kembali hal-hal yang mungkin belum terbahas dalam Upaya Pengembangan sikap spiritual remaja melalui kegiatan shalawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh. dan Moh. Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik
Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo
Persada, 2004.
- Chairani, Lisya. Psikologi Santri Penghafal Al-*Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar, 2010.
- Chittick, William C. Pengetahuan Spiritual. Yogyakarta: ADIPURA, 2001.
- Dahlan, M. Al Bary dan L Lya Sofyan Yacub, Kamus induk Ilmiah. Surabaya:
Target Press, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV Asy-Syifa',
Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al
Qur'an, 1992.
- Desmita. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya, 2014.
- Desmita. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Djaali. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Habibillah, Muhammad. Shalawat Pangkal bahagia. Yogyakarta: Safirah, 2014.
- Kafadi, Nor Moh. Rahasia Keutamaan dan Keistimewaan Shalawat. tk: Pustaka
Media, 2002.
- Khairil Anwar, Jurnal Kajian Islam. Palangkaraya: STAIN Palangkaraya, 2012.

- Meloeng, Lexi J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ngainun Naim, Episteme Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman volume 7, Tulungagung: Program Pascasarjana STAIN Tulungagung, 2012.
- Penyusun, Tim. Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016.
- Rohmah, Noer. Pengantar Psikologi Agama. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Rusdianto, Aktivasi Shalawat Nabi. Yogyakarta: Sabil, 2014.
- Sarwono, Sarlito W. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Solihin, M. Prinsip-prinsip Dasar Pemikiran Keislaman. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Somantri, Sutjihati. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Straus, Anselm dan Juliet Corbin, Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. Surabaya: Bina Ilmu, 2003.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan RD. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Taimiyah, Ibnu. Tawassul dan Wasilah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Wargadinata, Wildana. Spiritualitas Shalawat. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010.